

**SKRIPSI**

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
NELAYAN DESA CABANG KECAMATAN BANDAR  
SURABAYA**

**Oleh:**

**NOVITA DEWI LESTARI**

**NPM. 1801081026**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H / 2022**

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN  
DESA CABANG KECAMATAN BANDAR SURABAYA**

**Disusun Oleh:**  
**NOVITA DEWI LESTARI**  
**NPM :1801081026**

**Pembimbing**  
**Anita Lisdiana, M.Pd**

**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)**  
**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Novita Dewi Lestari  
NPM : 1801081026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Yang berjudul : ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT NELAYAN DESA CABANG  
KECAMATAN BANDAR SURABAYA

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui  
Ketua Jurusan

  
**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 21 Desember 2022

Dosen Pembimbing

  
**Anita Lisdiana M.Pd.**  
NIP. 19930821 201903 2 020

## PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
NELAYAN DESA CABANG KECAMATAN BANDAR  
SURABAYA

Nama : Novita Dewi Lestari

Npm : 1801081026

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

## DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 21 Desember 2022

Dosen Pembimbing



**Anita Lisdiana M.Pd.**

NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111





Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-0080/In-28-V/D/PP-00-9/01/2023

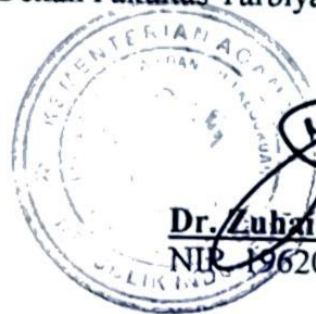
Skripsi dengan Judul: ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DESA CABANG BANDAR SURABAYA, disusun Oleh: Novita Dewi Lestari, NPM: 1801081026, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 29 Desember 2022


**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator	: Anita Lisdiana, M.Pd	(  )
Penguji I	: Dr. Tusriyanto, M.Pd	(  )
Penguji II	: Atik Purwasih, M.Pd	(  )
Sekretaris	: Wellfarina Hamer, M.Pd	(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Zubiziri, M.Pd.**  
NIP. 19620612 198903 1 006

# **ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DESA CABANG KECAMATAN BANDAR SURABAYA**

## **ABSTRAK**

Oleh:

Novita Dewi Lestari  
NPM. 1801081026

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup di daerah sekitar pesisir yang menggantungkan hidupnya pada hasil perikanan. Masyarakat nelayan terdiri dari nelayan juragan dan nelayan buruh. Dalam memperoleh pendapatan yang tidak menentu juga dihadapkan pada kondisi harga pasar yang kurang stabil dikarenakan pandemi covid-19 membuat kondisi sosial perekonomian nelayan semakin sulit. Penelitian ini dilakukan di Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan yang tinggal di Desa Cabang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan didukung studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi permasalahan terkait pekerjaan dan pendapatan nelayan serta pendidikan. Pada pekerjaan nelayan mengalami peralihan profesi dari nelayan ke tukang ojek, kuli bangunan dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian pada pendapatan nelayan mengalami penurunan yang menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan dan kesulitan ekonomi keluarga nelayan. Untuk pendidikan sendiri tidak terjadi perubahan yang signifikan, hanya saja memang mengikuti aturan pemerintah setempat terkait teknis pendidikan secara *online*. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan berlalunya masa pandemi covid-19 kondisi sosial ekonomi nelayan mulai membaik dan bangkit dari keterpurukan. Kondisi tersebut tampak lebih baik dan kembali normal jika dibandingkan ketika masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** Masyarakat nelayan, kondisi sosial ekonomi dan pandemi covid-19

# **ANALYSIS OF THE SOCIO ECONOMIC CONDITIONS OF THE FISHING COMMUNITY IN THE CABANG VILLAGE OF THE BANDAR SURABAYA DISTRICTS**

## **ABSTRACT**

The fishing community is a community that lives in the area around the coast which depends on fishery products for their life. The fishing community consists of skipper fishermen and labor fishermen. In obtaining an uncertain income, they are also faced with unstable market price conditions due to the Covid-19 pandemic which has made the social and economic conditions of fishermen even more difficult. This research was conducted in the Cabang Village of Bandar Surabaya District, Central Lampung Regency. This study aims to analyze how the socio-economic conditions of fishing communities living in the Cabang Village. The type of research used is qualitative with primary and secondary data sources. The data collection technique used in this research is by using observation, interviews and documentation and supported by literature studies. The results of the study show that there are problems related to work and fishermen's income and education. At work fishermen experience a transition of profession from fishermen to motorcycle taxi drivers, construction workers and others to make ends meet. Then the fishermen's income has decreased which has led to non-fulfillment of the needs and economic difficulties of fishermen's families. For education itself, no significant changes have occurred, it's just that it follows local government regulations regarding online technical education. However, as time went on and the Covid-19 pandemic passed, the socio-economic conditions of fishermen began to improve and rise from adversity. These conditions looked better and returned to normal when compared to during the Covid-19 pandemic.

**Key Words: Fishing communities, socio-economic conditions and the Covid-19 pandemic**

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Dewi Lestari

NPM : 1801081026

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metrox Desember 2022  
Penulis



Novita Dewi Lestari  
1801081026



## MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ  
جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S At-Talaq: Ayat 3

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, Bapak Kusnan dan Ibu Sulastri yang telah memberikan semangat serta dukungan, yang juga tidak pernah lelah mendoakan dan membimbingku disetiap langkahku, sekaligus memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Kakak-Kakakku tercinta, Eko Kuswoyo dan Bayu Afriza yang senantiasa memberikan doa, semangat serta dukungan moral dan material dalam penyelesaian studi penulis.
3. Keluarga besarku yang mendukung dan mendoakanku agar tercapainya cita-citaku.
4. Untuk diriku sendiri yang sudah berjuang siang dan malam, untuk setiap do'a yang kupanjatkan, untuk setiap langkah yang aku tempuh dan untuk setiap keringat serta air mata yang menetes.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

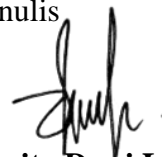
1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IAIN Metro.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Anita Lisdiana, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.

6. Kepala kampung Cabang beserta staf jajaran dan masyarakat Cabang yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberi motivasi, dukungan, semangat dan pengalaman selama studi penulis.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani dan menghiburku serta memberikan semangat dan dukungan selama pengerjaan sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, Desember 2022

Penulis



**Novita Dewi Lestari**  
**NPM :1801081026**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kondisi Sosial Ekonomi.....	13
B. Konteks Masyarakat Nelayan .....	21
C. Kebijakan Pandemi Covid-19 .....	2
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	30
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1. Sejarah Singkat Desa Cabang .....	40
2. Struktur Kepengurusan .....	41
3. Data Jumlah Penduduk .....	42
4. Letak Geografis.....	43
5. Potensi Sumber Daya Alam .....	43
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Cabang Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 .....	45
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Cabang Setelah Bangkit Dari Pandemi Covid-19 .....	59
C. Pembahasan.....	61
1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Cabang Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 .....	62
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Cabang Setelah Bangkit Dari Pandemi Covid-19 .....	74

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	76
B. Saran.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jenis Pekerjaan.....	2
Tabel 1.3 Penelitian Relevan.....	9
Tabel 3.1 Sumber Data, Data dan Instrumen Data.....	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	34
Tabel 4.1 Daftar Kepala Desa .....	41
Tabel 4.2 Perangkat Desa Tahun 2020 -2026 .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1.1 Diagram Pendapatan Nelayan.....	5
3.1 Gambar Analisis Data Kualitatif.....	38
4.1 Diagram Pendapatan Nelayan, Sebelum, Saat dan Sesudah.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Lampiran 1 Tabulasi Hasil Wawancara .....	82
2. Lampiran 2 Hasil Observasi.....	101
3. Lampiran 3 Alat Pengumpul Data (APD).....	103
4. Lampiran 4 Outline .....	109
5. Lampiran 5 Surat Izin Pra Survey .....	112
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Balasan Pra Survey .....	113
7. Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi.....	114
8. Lampiran 8 Surat Izin Research .....	115
9. Lampiran 9 Surat Keterangan Balasan Research .....	116
10. Lampiran 10 Surat Tugas .....	117
11. Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	118
12. Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi .....	119
13. Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	124
14. Lampiran 14 Hasil Turnitin Skripsi .....	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, berbagai negara di dunia termasuk Indonesia mengalami pandemi virus Covid-19 atau *coronavirus disease*. Covid-19 pertama kali terdeteksi sekitar November-Desember 2019 di Kota Wuhan China. Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah sebagai upaya penanganan penyebaran virus covid-19 diantaranya yaitu, *physical distancing*, *social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).<sup>2</sup> Dengan pemberlakuan kebijakan tersebut tentu membawa pengaruh terhadap berbagai sektor di Indonesia termasuk pemerintahan, pendidikan dan kehidupan sosial serta perekonomian.

Masalah sosial dan perekonomian rakyat yang dihadapi akibat pandemi dirasakan menyeluruh hingga ke pelosok negeri. Salah satunya Desa Cabang yang terletak di Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Sebagai desa yang berada di wilayah pesisir Desa Cabang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah seperti berbagai jenis ikan dan udang. Letaknya yang berada di pesisir sungai dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat wisata alam dan tempat penyeberangan antar wilayah yang bernilai ekonomi. Sungai yang berada di Desa Cabang sebelah timur bernama Sungai Pegadungan dan sebelah barat adalah Sungai Way Seputih. Luas desa ini adalah 1.147 hektar. Desa Cabang adalah salah satu desa yang hanya berjarak sekitar 3

---

<sup>2</sup> Ismail Marzuki dkk., *COVID-19: Seribu Satu Wajah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

jam perjalanan untuk sampai ke laut dan karena itu sebagian masyarakat Desa Cabang berprofesi sebagai nelayan dan masyarakat lainnya berprofesi sebagai buruh, pedagang, petani, tukang dan PNS.<sup>3</sup> Berikut adalah tabel persebaran pekerjaan masyarakat Desa Cabang.

**Tabel 1. 1**  
**Jenis Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Buruh	164	12,9%
2	Pedagang	70	5,5%
3	Tani	231	18,2%
4	Pertukangan	15	1,2%
5	Ojek	45	3,6%
6	Jasa	32	2,5%
7	Bengkel	13	1,0%
8	Industri	2	0,2%
9	Belum bekerja	519	41,0%
10	Nelayan	173	13,7%
11	PNS	3	0,2%
Total		1.267	100,0%

*Sumber: Dokumentasi Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2022*

Berdasarkan tabel jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat Desa Cabang yang berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat nelayan di Desa Cabang terdiri atas nelayan juragan dan nelayan buruh. Masyarakat nelayan Desa Cabang merupakan kumpulan orang-orang yang menggantungkan hidupnya terhadap hasil perikanan, aktivitas yang dijalankan masyarakat nelayan Desa Cabang sehari-hari adalah mencari ikan dilaut maupun disungai kemudian menjualnya pada pengepul atau langsung dipasarkan sendiri. Beberapa masyarakat lainnya membudidaya ikan disekitaran sungai, ada juga yang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Herwanto selaku staf di Balaidesa Cabang, pada 25 Oktober 2021.

mengolah hasil tangkapan nelayan menjadi beberapa produk olahan seperti ikan asin, baik untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut Imron dalam Fanesa Fargomeli, nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil perikanan, baik dengan cara pembudidayaan atau penangkapan. Kelompok masyarakat nelayan umumnya tinggal di daerah pesisir atau lokasi pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>4</sup> Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir sungai atau pantai yang membudidayakan atau mencari ikan di sungai, laut, dan pinggiran pantai yang hasilnya kemudian dijual atau dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebagai profesi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Cabang, menjadi nelayan tidaklah mudah. Sebagai seorang nelayan, berbagai permasalahan yang dihadapi bersifat dinamis. Masalah utama para nelayan dalam melakukan pekerjaannya adalah faktor cuaca (kondisi alam yang tidak menentu) dan proses penjualan hasil tangkapan yang harganya sering kali mengalami naik dan turun. Kehidupan sosial dan perekonomian nelayan ditentukan oleh seberapa banyak jumlah tangkapan yang didapat dan seberapa besar pendapatan dari hasil penjualan tangkapan tersebut.<sup>5</sup>

Kondisi sosial masyarakat nelayan Desa Cabang pada umumnya sama dengan masyarakat kebanyakan, beberapa kegiatan sosial dilakukan sebagai

---

<sup>4</sup> Fanesa Fargomeli, "Integrasi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur," *Acta Diurna* III, no. 3 (2014): 4.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Bintang, selaku nelayan di Desa Cabang, pada 22 September 2021.

bentuk kebersamaan dalam masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain seperti gotong royong, kegiatan bakul jum'at dan kegiatan swadaya masyarakat dalam membantu anggota masyarakat lainnya yang terkena musibah. Dalam menjalankan beberapa kegiatan sosial tersebut, masyarakat nelayan bersama dengan anggota masyarakat lain bahu-membahu dalam mensukseskan setiap kegiatan sosial yang dilakukan.

Kondisi sosial ekonomi nelayan itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Menurut Bintarto dalam Rahmad Sembiring, mengemukakan tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha bersama dalam menanggulangi atau mengatasi serta mengurangi kesulitan hidup dengan lima parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.<sup>6</sup>

Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang mengalami beberapa perubahan pada saat sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19. Saat pandemi covid-19 Masyarakat tetap hidup berdampingan dan melakukan aktivitas mereka sehari-hari. Beberapa kegiatan sosial seperti gotong royong dan kegiatan swadaya masyarakat tetap dilaksanakan. Namun, dalam menjalankan aktivitas dan melaksanakan beberapa kegiatan sosial tersebut masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan sesuai himbauan pemerintah setempat. Untuk aktivitas pendidikan di Desa Cabang saat pandemi memang

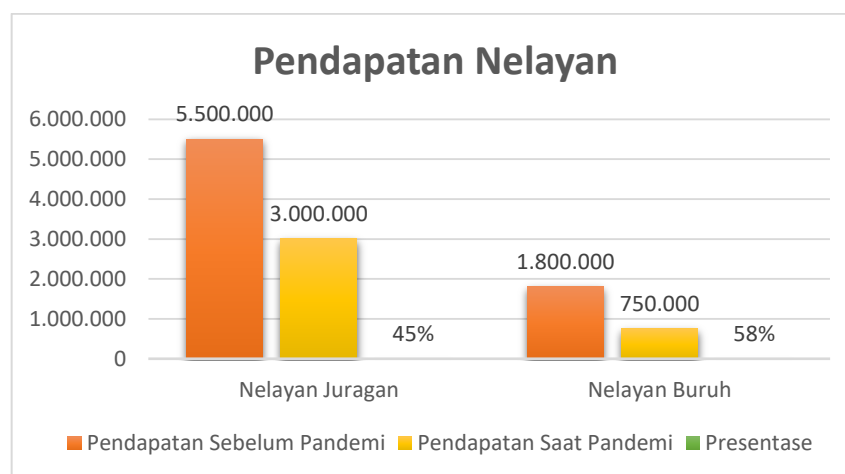
---

<sup>6</sup> Rahmad Sembiring, "Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan," *Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2018): 77.

selalu menyesuaikan dengan himbauan pemerintah untuk melakukan proses pembelajaran secara *online*.<sup>7</sup>

Terkait dengan kondisi perekonomian masyarakat nelayan mengalami perubahan yang signifikan ketika memasuki pandemi covid-19. Selain faktor cuaca, permasalahan lain yang terjadi yaitu semakin sulitnya nelayan menjual hasil tangkapan diiringi harga yang terus menurun selama pandemi covid-19. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah berkurangnya sumber. Berikut peneliti sajikan diagram pendapatan masyarakat nelayan Desa Cabang perbandingannya saat pandemi dan sebelum pandemi covid-19,

**Diagram 1. 1**  
**Pendapatan Nelayan**



*Sumber: Wawancara dengan masyarakat nelayan Desa Cabang.*

Berdasarkan diagram pendapatan tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat mengalami penurunan saat pandemi covid-19. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan mengandalkan penghasilan dari usaha nelayan merupakan kelompok masyarakat yang

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Herwanto selaku staf di Balaidesa Cabang, pada 25 Oktober 2021.

mendapatkan penghasilan yang bersumber dari kegiatan usaha nelayan itu sendiri. Pendapatan yang diperoleh masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Karena umumnya pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tangkapan para nelayan merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi sebagian masyarakat nelayan, sehingga jumlah pendapatan akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka.

Kondisi perekonomian yang dialami masyarakat nelayan Desa Cabang memang sudah pasang surut dan semakin memburuk saat pandemi Covid-19. Terhambatnya kegiatan perekonomian masyarakat nelayan yang berakibat pada naiknya jumlah pengangguran, peralihan profesi, tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga serta tidak kembalinya modal awal untuk kembali berlayar. Peralihan profesi dari nelayan ke profesi lain sebagai tukang ojek, kuli, pedagang dan buruh serabutan lainnya adalah salah satu cara yang masyarakat nelayan tempuh untuk mencari penghasilan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Peralihan profesi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat nelayan tersebut membawa pengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi nelayan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Cabang dengan mata pencaharian sebagai nelayan pada saat pandemi Covid-19 terjadi banyak mengalami permasalahan terutama pada permasalahan sosial ekonomi nelayan. Untuk itu perlu dilakukan analisis keadaan sosial ekonomi terutama pada masyarakat nelayan Desa Cabang.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang setelah bangkit dari kondisi yang dialami saat covid-19 ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemudian mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan desa Cabang. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan terkait wawasan, pemikiran, informasi dan ilmu pengetahuan bagi pihak lain yang berkepentingan.
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan analisis kondisi sosial ekonomi terhadap kehidupan nelayan disuatu daerah pada kondisi tertentu.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat Desa Cabang khususnya masyarakat nelayan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan apabila pada suatu waktu terjadi permasalahan yang sama agar dapat



meningkatkan efisiensi waktu dalam menganalisis permasalahan yang terjadi.

- b. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama melakukan penelitian dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi jurusan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya untuk mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada bidang penelitian masyarakat khususnya ilmu sosiologi.

#### D. Penelitian Relevan

Sebagai penguat dalam suatu penelitian, maka dibutuhkan penelitian terdahulu dengan objek kajian yang sama dengan memperhatikan dan menegaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Sumber yang dapat digunakan dalam penelitian relevan yaitu skripsi, tesis, disertai prosiding dan jurnal ilmiah.<sup>8</sup>

**Tabel 1. 2**  
**Penelitian Relevan**

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Wulan Iman Sari, Mahasiswi Universitas Sumatera Utara. Judul Skripsi: Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Gillnet Di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. <sup>9</sup>	Penelitian ini membahas mengenai penghasilan masyarakat nelayan di Desa Bogak yaitu sebesar 1.500.000 perbulan. Hubungan pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap masyarakat nelayan mengenai keterbatasan pendidikan dan keadaan rumah yang tergolong miskin sehingga berpengaruh terhadap	Meneliti tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat khususnya masyarakat nelayan disuatu daerah.	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

<sup>8</sup> Zuhairi dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2018), 46.

<sup>9</sup> Wulan Iman Sari, "Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Gillnet Di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara" (Universitas Sumatera Utara, 2018).

		pendidikan lingkungan serta perilaku kehidupan nelayan.		
2.	Murhenna Uzra, Abdullah Munzir dan Suparno, jurnal yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pukat Pantai Di Kanagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan”. <sup>10</sup>	Penelitian ini membahas mengenai kondisi sosial ekonomi nelayan pukat pantai serta menganalisa usaha alat tangkap pukat pantai di Nagari sungai pinang. Berdasarkan tingkat pendidikan yang kemudian menentukan pekerjaan orang didaerah tersebut.	Subjek penelitiannya sama, yaitu pada masyarakat nelayan disuatu daerah dan perolehan data juga dilakukan dengan teknik observasi langsung melalui pengamatan dan wawancara.	Lokasi penelitian ini berlangsung di Kanagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya, Lampung Tengah.
3.	Rizki Nor Azimah, dkk. Jurnal yang berjudul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri”. <sup>11</sup>	Penelitian ini membahas dampak dari pandemi virus Covid-19 terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada wilayah klaten. Yang menunjukkan bahwa adanya penurunan perekonomian	Persamaan pada penelitian ini terletak tujuan penelitian yaitu, mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat disuatu daerah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19.	Subjek yang dikaji adalah pada penelitian sebelumnya adalah para pedagang di Pasar, sedangkan subjek penelitian yang penulis teliti adalah masyarakat nelayan Desa Cabang.

<sup>10</sup> Murhenna Uzra, Abdullah Munzir, dan Suparno, “Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pukat Pantai Di Kanagarian Sungai Pinang Kecamatan Kotp XI Tarusam,” *Journal Of Scientech Research and Development* 1, no. 1 (2019): 31–37.

<sup>11</sup> Rizki Nor Azimah dkk., “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri,” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 1 (2020): 59–68.

		terutama pada pedagang pasar di pasar Klaten Wonogiri hingga 50%.		
4.	Endri Yunita, Pargito dan Risma Margareta Sinaga, jurnal yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat”. <sup>12</sup>	Penelitian ini membahas mengenai perubahan secara signifikan kehidupan sosial ekonomi nelayan setelah terbentuknya pemekaran daerah. Dengan indikator SDM rendah karena pendidikan yang rendah dan tingkat pendapatan yang juga rendah karena kekurangan modal untuk membeli peralatan tangkap baru.	Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan disuatu daerah.	Fokus penelitian sebelumnya adalah pada kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan pasca pemekaran daerah sedangkan pada yang penulis lakukan adalah berfokus pada kondisi sosial ekonomi nelayan disuatu daerah.
5.	Zulkifli Taib dan Ardin Umar, jurnal yang berjudul “Analisis Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional Di Daerah 3T Kabupaten	Penelitian ini membahas mengenai pengembangan sektor perikanan nelayan di daerah 3T di Kabupaten Morotai Desa Kolorai yang didukung oleh	Persamaan terletak pada penggunaan metode penelitian dan sifat penelitian, yaitu deskriptif kualitatif	Fokus penelitian sebelumnya adalah pada nelayan tradisional saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pada keseluruhan masyarakat nelayan baik tradisional maupun modern.

<sup>12</sup> Endri Yunita, Pargito, dan Risma Margareta Sinaga, “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat,” *Jurnal Studi Sosial* 6, no. 1 (2018): 1–10.

	Pulau Morotai”. <sup>13</sup>	permintaan pasar hingga mempunyai nilai jual ekonomi agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.		
--	-------------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel penelitian relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah ada. Penelitian ini akan berfokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cabang, yang didalamnya dibahas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat nelayan Desa Cabang. Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini subyek penelitian hanya difokuskan kepada masyarakat Desa Cabang yang berprofesi sebagai nelayan. Dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis kondisi sosial masyarakat desa Cabang.

---

<sup>13</sup> Sulkipli Taib dan Ardin Umar, “Analisis Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional di Daerah 3T Kabupaten Pulau Morotai,” *Agriprimatech* 3, no. 1 (2019): 9–20.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup yang meliputi sandang, pangan dan papan. Sosial ekonomi masyarakat meliputi pekerjaan, penghasilan dan pendidikan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat memiliki kedudukan yang berbeda antara satu dan yang lainnya, ada yang dengan keadaan sosial ekonomi tinggi, sedang dan rendah. Soerjono soekanto dalam Khairul Rizal, menerangkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta berkaitan dengan orang lain dalam artian pergaulan, prestasi dan hak beserta kewajibannya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan aktivitas ekonomi dalam masyarakat sebagai upaya menanggulangi kesulitan hidup dengan parameter yang dianggap dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, jenis kelamin dan usia.<sup>14</sup>

W.S Winkle dalam Basrovi dan Siti Juariyah menerangkan bahwa, kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang. Selanjutnya, Mubyarto dalam Basrovi dan Siti Juariyah menerangkan bahwa sosial ekonomi masyarakat meliputi aspek sosial,

---

<sup>14</sup> Khairul Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Petani Kelapa Sawit* (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2021), 8.

aspek budaya dan aspek yang berkaitan dengan kelembagaan serta peluang kerja. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi masyarakat baru terjangkau apabila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha.<sup>15</sup>

Menurut Abdulsyani dalam Rahmad Sembiring, menerangkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki. Menurut Bintarto dalam Rahmad Sembiring, menerangkan bahwa pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi dalam suatu masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat pendapatan.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup serta merupakan kedudukan seorang anggota masyarakat dalam kelompok masyarakat itu sendiri sebagai upaya menanggulangi kesulitan hidup dengan parameter yang digunakan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

---

<sup>15</sup> Basrovi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, no. April (2010): 61.

<sup>16</sup> Sembiring, "Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan," 77.

## 1. Parameter untuk mengukur kondisi sosial ekonomi

### a. Usia

Nursalam dalam Rahmad Sembiring menerangkan bahwa umur merupakan individu yang terhitung dari saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan berkembang sesuai dengan umurnya, seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan maka yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasannya.<sup>17</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa usia merupakan satuan waktu untuk mengukur berapa lama seseorang telah ada dari sejak dilahirkan dan memiliki dorongan yang kuat untuk mencari nafkah sebagai bentuk tanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

### b. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan suatu faktor yang ditinjau dari penilaian biologis.<sup>18</sup> Dalam kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat soal bekerja bukan hanya tugas seorang laki-laki atau perempuan. Namun, dalam beberapa golongan pekerjaan yang biasanya hanya diperuntukkan untuk seorang laki-laki salah satunya menjadi nelayan. Dengan jenis pekerjaan yang berat dan beresiko biasanya seseorang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelaminnya. Seorang laki-laki dianggap lebih kuat dibandingkan perempuan.

---

<sup>17</sup> Sembiring, 79.

<sup>18</sup> Sembiring, 78.



c. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pendapatan, dalam jenis pekerjaan yang sama dan memerlukan pikiran untuk mempekerjakannya tentunya orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan dapat menyelesaikannya lebih cepat dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Hal demikian tentunya akan membawa pengaruh terhadap pendapatan.<sup>19</sup> pendidikan yang merupakan suatu jenjang formal yang umumnya harus dipenuhi, pendidikan juga memiliki peran penting terhadap kehidupan manusia sebagai anggota dalam masyarakat diberbagai bidang kehidupan.

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan bagian penting kehidupan manusia dan masyarakat. Menurut Budd dalam Antonius, mendefinisikan bahwa pekerjaan adalah suatu aktivitas fisik dan mental yang memiliki tujuan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan dan memiliki nilai ekonomis dan simbolis.<sup>20</sup> Yang dimaksudkan dengan pekerjaan disini ialah suatu jenis kegiatan atau aktivitas yang bernilai ekonomi, tujuannya dilakukan untuk memperoleh imbalan atau upah. Aktvitas ekonomi yang dilakukan berdasarkan minat, keterampilan serta kemampuan yang disenangi dan dimiliki oleh seorang individu.

---

<sup>19</sup> Sembiring, 78.

<sup>20</sup> Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021),

e. Pendapatan

Menuru Sunardi, pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa barang atau uang dari pihak lain atau dari hasil sendiri, uang atau barang ini tidak langsung kita terima sebagai pendapatan tanpa kita melakukan suatu pekerjaan baik berupa jasa atau produksi.<sup>21</sup> Pendapatan dimaksudkan sebagai alat ukur dengan satuan uang yang diterima dalam satuan rupiah. Uang merupakan determinan yang menentukan status sosial ekonomi yang penting. Pendapatan dari pekerjaan profesional lebih memiliki *prestise* daripada pendapatan yang berwujud upah dari pekerjaan yang kasar. Dengan demikian, jenis pendapatan seseorang dapat mendeskripsikan tentang status sosial ekonomi seseorang dan latar belakang keluarganya.

Aspek budaya tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kondisi mata pencaharian masyarakatnya. Soemardjan dalam Lukman Darwis, mengemukakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan, sehingga setiap bagian dari orang-orang tersebut merasa terikat satu sama lain. Ikatan dari masyarakat tersebut membentuk satu kesatuan manusia dalam pola tingkah laku yang memiliki ciri khas terhadap semua faktor kehidupan dalam batas kesatuan termasuk didalamnya mata pencaharian.<sup>22</sup> Kondisi sosial ekonomi masyarakat

---

<sup>21</sup> Masyarakat Migran dkk., "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum dan Sesudah Berada di Kota Timika," 2018, 13.

<sup>22</sup> Lukman Darwis, *Dinamika Sosial Masyarakat Pesisir* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2017), 27.

merupakan penempatan yang diberikan kepada individu oleh suatu kelompok beserta tanggung jawab yang harus dijalankan setiap individu dan kondisi sosial ekonomi berkaitan erat dengan status sosial ekonomi itu sendiri beserta aktivitas yang dijalankan oleh individu atau kelompok masyarakat tertentu.

Dengan kondisi tersebut maka penulis selanjutnya akan menerangkan kondisi sosial ekonomi yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir atau masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Cabang. Masyarakat pesisir Desa Cabang merupakan sekumpulan masyarakat yang termasuk didalamnya yaitu nelayan, pedagang ikan, pembudidaya ikan dan yang lainnya. Umumnya masyarakat pesisir dianggap sebagai golongan masyarakat yang dimana segala aktifitas baik aktivitas ekonomi maupun sosial masih erat kaitannya dengan sumber daya alam yang berada di laut.

Secara sempit masyarakat pesisir bergantung pada potensi serta kondisi sumber daya pesisir dan lautan.<sup>23</sup> Masyarakat pesisir sebagai suatu sistem sosial terdiri atas kategori sosial yang membentuk kesatuan. Masyarakat tersebut juga memiliki sistem nilai dan simbol kebudayaan sebagai acuan berperilaku dalam keseharian mereka. Hal ini yang kemudian menjadi pembeda masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan masyarakat lainnya.<sup>24</sup>

Menurut Kusnadi dalam Rahmad Sembiring yang menerangkan penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan pada dasarnya dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu, pertama dari segi keterampilan penguasaan alat produksi (perahu, jaring dan perlengkapan lainnya), kedua struktur masyarakat

---

<sup>23</sup> Rosmaramadhana et al., *Menulis Etnografi*, 36

<sup>24</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2020), 27.

terbagi atas dua kategori yaitu nelayan buruh dan nelayan pemilik (alat produksi).<sup>25</sup>

Dalam perspektif stratifikasi sosial ekonomi, masyarakat pesisir bukan termasuk masyarakat yang homogen. Masyarakat yang tinggal didaerah pesisir terbentuk oleh kelompok sosial yang beragam. Terlihat dari interaksi masyarakatnya dan sumberdaya ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir, masyarakat terkelompok sebagai berikut:

1. Pemanfaat langsung sumberdaya lingkungan seperti nelayan (yang pokok), pembudidaya ikan diperairan (dengan aring apung atau karamba), pembudidaya jenis tumbuhan laut dan petambak.
2. Pengolah ikan atau hasil laut lainnya seperti olahan ikan asin, kerupuk ikan, dan lainnya.
3. Penunjang kegiatan ekonomi perikanan seperti pemilik toko atau warung, pemilik bengkel, pengusaha angkutan, tukang perahu dan buruh.<sup>26</sup>

Di desa yang memiliki potensi perikanan tangkap (laut maupun sungai) yang cukup besar serta memberikan peluang mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal didaerah tersebut untuk melakukan pemberdayaan atau penangkapan. Kelompok sosial nelayan termasuk kedalam pilar sosial, ekonomi dan budaya bagi masyarakat yang tinggal didaerah pesisir. Karena posisi masyarakat nelayan yang dikategorikan sebagai produsen perikanan tangkap yang berarti bahwa sumbangsih mereka terhadap dinamika sosial

---

<sup>25</sup> Sembiring, "Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan," 78.

<sup>26</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, 38.

ekonomi setempat sangat berpengaruh.<sup>27</sup> Peluang kerja di sektor perikanan tangkap seperti ini tidak hanya memberikan manfaat secara sosial ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga pada masyarakat desa lain yang berbatasan dengan desa pesisir tersebut.

Para nelayan senantiasa hidup berdampingan dan memakai prinsip gotong royong demi kepentingan bersama. Kesejahteraan kehidupan masyarakat nelayan yang tumpang tindih menjadi permasalahan yang sudah dihadapi sejak lama. Sebagai mayoritas profesi yang sebenarnya menghasilkan banyak pendapatan justru kesejahteraan mayoritas masyarakat nelayan masih dipertanyakan. Kondisi sosial ekonomi nelayan bergantung pada penghasilan yang nelayan dapatkan dari hasil melaut. Dengan tingkat resiko yang terkadang tidak sebanding dengan apa yang didapatkan nelayan maka akan berpengaruh pada taraf kehidupan nelayan yang mencakup kondisi sosial serta perekonomian masyarakat nelayan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai kondisi sosial ekonomi pada suatu masyarakat tertentu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kondisi sosial ekonomi pada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dengan profesi sebagai nelayan. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai sekelompok orang yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Kelompok masyarakat pesisir secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya perikanan yang telah disediakan alam sebagai

---

<sup>27</sup> Kusnadi, 39.

sumber mata pencaharian pokoknya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup dengan cara membudidaya atau melakukan penangkapan.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan oleh masyarakat disuatu daerah adalah berdasarkan pada dimana tempat mereka tinggal, sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu sebagai anggota masyarakat yang kemudian dijadikannya sebagai pekerjaan untuk memperoleh pendapatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat sangat bergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh, perekonomian dikatakan baik apabila telah terpenuhinya kebutuhan primer masyarakat yang termasuk didalamnya sandang (pakaian), pangan (makan) dan papan (tempat tinggal) keluarga.

## **B. Konteks Masyarakat Nelayan**

Koentjaningrat dalam Setyawan Adi Nugroho, mengemukakan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang hidup dan saling berinteraksi satu sama lain dengan berpedoman pada sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya terus menerus dan terikat. Selo Soemardjan dalam Setyawan Adi Nugroho, mengemukakan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang hidup bersama, membentuk satu kesatuan dan menghasilkan sebuah kebudayaan baru.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Yurial Arief Lubis, "Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan," *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2, no. 2 (2014): 134.

<sup>29</sup> Setyawan Adi Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah*, ed. oleh Guepedia/La (Guepedia, 2021), 75.

Menurut Hermawan dalam Vibriyanti Deshinta, mengemukakan bahwa nelayan merupakan komunitas masyarakat yang hidupnya bergantung pada hasil laut dan kondisi alam. komunitas masyarakat ini dalam menjalankan kegiatannya sebagai nelayan, dilakukan dengan cara menangkap ataupun membudidaya ikan dilaut. Karakteristik hidup nelayan umumnya terbentuk dan sifatnya dinamis terhadap sumber daya yang diolah, karena itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal para nelayan sering kali harus berpindah-pindah. Selain itu resiko yang dihadapkan oleh nelayan sangatlah besar dan diliputi oleh ketidakpastian dalam menjalankan tugasnya.<sup>30</sup>

Secara geografis masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup dan berkembang di kawasan pesisir, kawasan pesisir adalah transisi antara wilayah daratan dan wilayah lautan.<sup>31</sup> Nelayan merupakan sebuah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan yang hidup didasar laut maupun dipermukaan perairan. Perairan menjadi daerah aktivitas nelayan yakni perairan tawar dan laut. Sebagai kelompok yang hidupnya digantungkan pada hasil laut, baik itu dengan melakukan penangkapan atau budidaya. Untuk menangkap atau membudidaya ikan diperlukan berbagai alat penunjang seperti perahu, jala dan jaring.<sup>32</sup> Ciri-ciri komunitas nelayan yang juga dapat dilihat sebagai berikut, antara lain:

1. Dari segi mata pencaharian, seorang nelayan adalah mereka dengan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan laut dan

---

<sup>30</sup> Vibriyanti Deshinta, "Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal, Jawa Tengah" 9, no. 1 (2014): 53.

<sup>31</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, 27.

<sup>32</sup> Rosmaradhana dkk., *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

pesisir dan menjadikannya sebagai mata pencaharian sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup.

2. Dari segi cara hidup, seorang nelayan adalah mereka sebagai komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan saling tolong menolong terasa sangat penting terutama saat menghadapi masa sulit dalam upaya mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang tidak sedikit, misalnya saat berlayar, membangun rumah dan tanggul penahan gelombang disekitar desa untuk keperluan bersama.
3. Dari segi keterampilan, seorang nelayan adalah salah satu pekerjaan berat tetapi pada umumnya para nelayan adalah mereka dengan keterampilan yang sederhana. Mayoritas profesi nelayan merupakan sebuah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan merupakan profesi yang dipelajari secara profesional.<sup>33</sup>

Sebenarnya struktur sosial nelayan memiliki stratifikasi berdasarkan jenis pekerjaan dan kepemilikan kapal atau alat tangkap yang dimiliki oleh seorang nelayan. Stratifikasi tersebut berdasarkan jenis atau cara menangkap ikan, kepemilikan alat tangkap dan kedudukan dalam kapal. Pemilik kapal yang memiliki anak buah ditempatkan sebagai juragan dan berada pada stratifikasi yang tinggi. Kemudian nelayan buruh atau nelayan dengan alat tangkap sederhana seperti jaring dan lainnya dikatakan berada pada posisi yang sama karena pendapatan mereka hampir sama yakni berada diposisi terbawah.

---

<sup>33</sup> Rosmaradhana dkk., 24.



Sementara pada posisi menengah adalah kapten kapal yang biasanya diberi kepercayaan oleh pemilik kapal.<sup>34</sup>

Menurut Eldman dalam T. Puji Rahayu, nelayan dibagi menjadi dua kategori yaitu nelayan pemilik (juragan) dan nelayan penggarap (buruh).<sup>35</sup> Tetapi dalam pembagian wilayah kerja, nelayan dapat dikategorikan menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana atau perlengkapan menangkap ikan seperti perahu, jaring dan alat tangkap lainnya. Sementara nelayan buruh adalah seseorang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan. Meskipun demikian ada juga diantara nelayan juragan yang ikut pergi melaut bersama dengan nelayan buruhnya.<sup>36</sup>

Seorang juragan yang mempunyai alat tangkap canggih dan kapal milik sendiri sebagai pemilik modal merupakan kategori nelayan yang memiliki kedudukan tertinggi dalam stratifikasi sosial masyarakat nelayan. Didaulat telah memiliki pengalaman dalam usaha perikanan dan pengalaman melaut yang telah dimiliki oleh seorang nelayan juragan yang kemudian menjadi pelaut ulung.<sup>37</sup> Beberapa nelayan juragan ada yang turut serta dalam urusan laut dan ada juga beberapa yang hanya menunggu di darat tanpa banyak ikut campur urusan dalam laut, yang dipercayakan kepada awak kapal yang dipercaya dan dianggap mampu untuk mengurus semua keperluan yang dibutuhkan selama melaut.

---

<sup>34</sup> Syahrizal, Sri Meiyenti, dan Rinaldi Ekaputra, "Aspek Tindakan Dan Perilaku Dalam Kemiskinan: Studi Pada Masyarakat Nelayan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat," *Humanus* X, no. 1 (2011): 27.

<sup>35</sup> T. Puji Rahayu, *Ensiklopedia Profesi* (Jawa Tengah: Alprin, 2019), 28.

<sup>36</sup> S H Putri, "Hubungan Kerja Antara Juragan Dan Anak Bagan Dalam Kehidupan Nelayan," *Sosial Humaniora* 11, no. April (2020): 20.

<sup>37</sup> S H Putri, 21.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang tinggal di Desa Cabang yang terdiri dari nelayan juragan dan nelayan buruh. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir sungai, nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lain yang tinggal di wilayah daratan. Masyarakat pesisir biasanya memiliki etos kerja yang tinggi, mampu memanfaatkan kualitas dalam diri, mampu beradaptasi secara optimal, dan kompetitif dalam melakukan pekerjaannya. Kompetitif yang dimaksud disini adalah persaingan sehat dalam bekerja mencari hasil tangkapan antara nelayan satu dengan nelayan yang lain.

Pendapatan nelayan terkadang sangat berfluktuatif. Fluktuasi mengenai pendapatan nelayan ini biasanya dikarenakan musim, terutama saat musim paceklik yang seringkali ditandi dengan adanya penurunan jumlah hasil tangkapan. Hal ini yang kemudian berakibat pada fluktuasi harga sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nelayan. Menurut Ismail dalam Ahmad Ridha, faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan dan modal serta faktor non fisik yang berkaitan dengan kondisi iklim, umur nelayan, pendidikan nelayan dan pengalaman melaut.

Menurut Wahyono dalam Ahmad Ridha, menerangkan mengenai pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang akan diperoleh tiap bulannya, dan petani yang dapat

memperkirakan hasil panenya, maka hal tersebut tidak berlaku untuk nelayan yang kegiatan usaha tangkapnya penuh dengan ketidakpastian.<sup>38</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang atau individu yang bertempat tinggal di pesisir pantai atau sungai, dan menggantungkan hidup mereka berdasarkan sumber daya alam yang ada dan dapat mereka olah atau dapatkan dari laut sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat nelayan umumnya memiliki semangat kerja yang tinggi dibanding kelompok masyarakat lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya para nelayan menggantungkan hidup dari hasil laut, untuk itu kondisi alam yang bersahabat menjadi hal terpenting yang diharapkan oleh nelayan setiap harinya begitu pula sebaliknya.

### C. Kebijakan Pandemi Covid-19

Saat ini seluruh dunia sedang mengalami pandemi yang berdampak cukup besar di semua sektor kehidupan manusia. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 sebagai ancaman pandemi. Kasus covid-19 merupakan pandemi global yang jelas menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan dari beragam kalangan masyarakat. Kekhawatiran masyarakat semakin terasa saat kasus covid-19 meningkat dengan lonjakan yang cukup cepat, dan melihat kurangnya kesiapan beberapa elemen yang cukup berperan memerangi virus covid-19 ini. Melihat tingginya tingkat persebaran virus ini, hal tersebut mengharuskan pemerintah mengambil langkah

---

<sup>38</sup> Ahmad Ridha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk" 8, no. 1 (2017): 646.

strategis dengan menetapkan kebijakan-kebijakan antisipatif untuk mengatasi dampak yang diakibatkan dari covid-19.

Pada tanggal 31 maret 2020, Presiden Joko Widodo mengadakan konferensi pers, dengan tujuan untuk mengumumkan kepada publik mengenai kebijakan yang dipilihnya untuk menyikapi covid-19 sebagai pandemi global yang dihadapi masyarakat Indonesia. Kebijakan mengenai PSBB di Indonesia untuk pertama kalinya diterapkan pada tanggal 10 April 2020 di Jakarta kemudian diikuti oleh beberapa daerah lainnya di Indonesia. Ada beberapa regulasi yang berkaitan dengan penerapan PSBB tersebut, antara lain adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease* 2019. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease* 2019, dan juga peraturan pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negaea dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease* 2019 dan atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan atau stabilitas sistem keuangan.

Pada kenyataannya, penerapan PSBB di masing-masing daerah yang ada di Indonesia tentu berbeda, hak tersebut ditinjau dari beberapa sisi. Dari mekanisme syarat penerapan PSBB tercantum dalam peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 pada pasal 2 yaitu:

1. Dengan persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kesehatan, pemerintah daerah dapat melakukan pembatasan sosial berskala besar atau pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang untuk satu provinsi atau kabupaten atau kota tertentu.
2. Pembatasan sosial berskala besar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Apabila ditinjau dari beberapa kebijakan PSBB yang dipilih oleh pemerintah dalam menyikapi kasus covid-19. Jika dikaitkan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kebijakan PSBB banyak yang kurang efektif karena masyarakat banyak yang merasa belum mendapatkan perlindungan hukum dalam hal ini yaitu kebijakan yang ada dibuat pemerintah saat ini. Terutama dalam tanggungjawab negara terhadap kesehatan masyarakat dan tenaga medis khususnya yang ada pada pasal 28 H ayat (1) dan Pasal 33 ayat (3) yang menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan adalah hak setiap orang yang menjadi tanggung jawab negara atas penyediannya. Setiap orang berhak dan wajib mendapat kesehatan dalam derajat optimal, tidak hanya menyangkut masalah individu tetapi meliputi semua faktor yang berkontribusi terhadap hidup yang sehat dan juga hak atas kesehatan serta hak atas pelayanan media.

Banyaknya kebijakan terkait PSBB yang tumpang tindih antara pemerintah pusat dengan daerah yang disebabkan karena kurangnya koordinasi. Di satu sisi, pemerintah daerah yang lebih mengetahui kebutuhan serta karakter daerahnya karena pemerintah daerah adalah pejabat yang sifatnya paling dekat dan memahami masyarakat di wilayahnya. Di sisi lain, pemerintah pusat memiliki wewenang untuk mengeluarkan suatu kebijakan kedaruratan kesehatan yang mengakibatkan penerapan kebijakan PSBB dalam menyikapi adanya covid-19 menjadi lambat dan terkesan kurang sigap karena salah satunya harus melalui mekanisme yang panjang.<sup>39</sup>

Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya dalam menekan lajur penyebaran virus covid-19 dengan berbagai kebijakan, mulai dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 4. Yang awalnya PPKM berlaku hingga 20 juli 2021 namun diperpanjang hingga 9 agustus 2021. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah bekerja dari rumah menjadi potensi besar pemutusan hubungan kerja. Covid-19 menerjang drastis perekonomian Indonesia. Banyak sektor perekonomian yang terganggu dan tidak berjalan sebagaimana mestinya karena saling bergantung dengan yang lainnya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Aprista Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945," *Administrative Law & Governance Journal* 3, no. 2 (2020): 241.

<sup>40</sup> Fadli Ilyas, "Analisis SWOT Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM) Terhadap Dampak Ekonomi Di Tengah Upaya Menekan Laju Pandemi Covid-19," *Akrab Juara* 6 (2021): 191.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena ini adalah penelitian lapangan dan sumber data yang digunakan merupakan sumber data yang alami yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang. Moloeng Lexy mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan seseorang.<sup>41</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi yang alamiah dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.<sup>42</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari lisan seseorang kemudian diamati dan digunakan oleh penulis sebagai seorang peneliti untuk diolah dengan berbagai metode dan dijadikannya sebuah data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif berarti bahwa dalam penelitian berisi kutipan-kutipan data atau fakta yang dihimpun dengan berbentuk kata atau gambar daripada berupa angka. Dalam

---

<sup>41</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>42</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 123.

penulisannya juga berisi kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan.<sup>43</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya yang kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan mengenai sumber data merupakan hal yang sangat penting agar ketika seorang peneliti melakukan pencarian data tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya.<sup>45</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yang bertempat tinggal di dusun 1 Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya.

---

<sup>43</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

<sup>44</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

<sup>45</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 58.



## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada.<sup>46</sup> Dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini, dalam mencari sumber data sekunder peneliti mengumpulkan data dari Kepala Desa, dokumen terkait dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

**Tabel 3. 1**  
**Sumber Data, Data dan Instrumen**

No.	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Desa	a. Data umum masyarakat Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya	Wawancara Observasi Dokumentasi
2.	Masyarakat Nelayan	a. Kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat nelayan b. Kondisi ekonomi nelayan sebelum pandemi covid-19 saat pandemi covid-19 dan setelah bangkit dari masa pandemi covid-19	Wawancara Observasi Dokumentasi

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>47</sup> Pada penelitian kualitatif proses

<sup>46</sup> Siyoto dan Sodik, 58.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 296.

pengambilan data dilakukan pada keadaan yang alamiah, dengan sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>48</sup> Untuk memperoleh data lapangan agar penelitian berjalan dengan baik, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk penelitian pada masyarakat nelayan Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Observasi**

Arikunto menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>49</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa observasi merupakan suatu langkah atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti kepada objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan yaitu dengan mengamati aktivitas para masyarakat nelayan di Desa Cabang untuk memperoleh informasi mengenai kehidupan sosial dan perekonomian yang dijalani oleh masyarakat nelayan.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, 297.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya.<sup>50</sup> Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang kemudian menghasilkan makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan dalam suatu penelitian apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan secara mendalam untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara tersebut digunakan adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan pihak yang diwawancarai.<sup>51</sup> Dalam melakukan wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, yang akan ditujukan kepada beberapa pihak narasumber.

**Tabel 3. 2**

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Indikator</b>
1.	Kepala Desa	a. Gambaran umum lokasi penelitian b. Potensi dan pemanfaatan sumber daya alam di Desa Cabang
2.	Masyarakat Nelayan	a. Pendidikan masyarakat nelayan Desa Cabang b. Pendapatan masyarakat nelayan Desa Cabang c. Aktivitas ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang

<sup>50</sup> Nurdin dan Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 178.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah atau lainnya.<sup>52</sup> Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, yang juga bertujuan untuk mendukung kredibilitas sumber informasi yang didapatkan oleh penulis.<sup>53</sup> Dokumentasi merupakan salah satu cara atau aktivitas penulis dalam mengumpulkan data untuk keperluan melanjutkan penelitian.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik penjamin keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu dilakukan beberapa teknik diantaranya, dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan *membercheck*.<sup>54</sup> Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi juga dilakukan untuk dilakukan pengecekan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran data dari berbagai sumber

---

<sup>52</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 99.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

<sup>54</sup> Sugiyono, 270.

dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti.<sup>55</sup> Jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang sebelumnya telah diperoleh dari beberapa sumber terkait.<sup>56</sup> Triangulasi sumber merupakan cara mendapatkan beberapa data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama, dengan menggunakan teknik ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang lebih konsisten dan valid. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada berbagai narasumber yang berkaitan seperti kepala desa atau staf desa dan masyarakat Desa Cabang.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.<sup>57</sup> Sebagai contoh, data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi kemudian dilakukan pengecekan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Apabila melalui tiga teknik tersebut dan peneliti

---

<sup>55</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 83.

<sup>56</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, 101.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 369.

memperoleh data yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi untuk memastikan validitas data yang diperoleh kepada sumber data yang terkait dengan kondisi sosial ekonomi pada masyarakat nelayan Desa Cabang.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu langkah mencari dan menyusun data secara terstruktur yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengelompokkan data tersebut dalam beberapa kategori dan menjabarkannya, menyusun data dalam sebuah pola dan memilih data penting yang akan dipelajari untuk kemudian disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.<sup>58</sup> Analisis data merupakan proses pencarian yang secara terstruktur dan pengaturan pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh agar dapat diinformasikan kepada orang lain

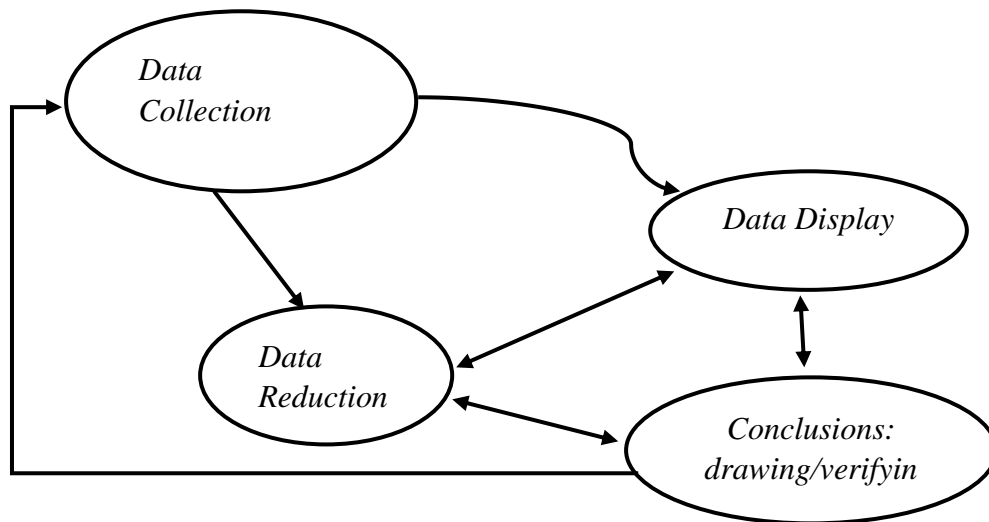
Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan desa Cabang, yang kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif terlihat pada gambar berikut.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, 320.

<sup>59</sup> Sugiyono, 321.

**Gambar 3. 1**  
**Analisis data kualitatif**



*Sumber: Buku Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

1. *Data collection* atau Tahap pengumpulan data, yaitu proses ketika seorang peneliti memasuki tempat penelitian (Desa Cabang Kecamatan Bandar Surabaya) untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial yang diteliti untuk memperoleh data yang bervariasi.
2. *Data reduction* atau tahap reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilah dan hal-hal yang pokok untuk kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting. Melalui reduksi data, akan memberikan gambaran yang jelas pada peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya terhadap data yang ada.
3. *Data display* atau tahap penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagan, *flowchart* dan lainnya. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

bersifat naratif. Dengan dilakukannya penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan melaksanakan rencana kerja selanjutnya.

4. *Conclusions drawing atau verification* merupakan langkah keempat yang dilakukan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan dari data-data yang telah didapat, dianalisis dan diolah pada tahap sebelumnya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, 322.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Desa Cabang**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Suhendri mengenai sejarah Desa Cabang yaitu nama Desa Cabang sendiri tidak lain berasal dari posisinya yang terletak diantara dua sungai yaitu disebelah timur terdapat sungai yang bernama sungai Pegadungan dan sebelah barat adalah sungai Way Seputih. Desa Cabang sudah ada sejak tahun 1910 dibawah kekuasaan Belanda dengan pusat pemerintahan di Teluk Betung. Kemudian pada tahun 1957 terdapat satu keluarga besar, yaitu keluarga Bapak Panglima Hj. Mahmud yang berasal dari Kota Palembang yang memutuskan untuk menetap sekaligus tinggal di Desa Cabang dan memulai usaha perikanan di Desa Cabang sebagai seorang nelayan, usaha tersebut berkembang mengikuti zaman. Perkembangan usaha perikanan yang dilakukan oleh Bapak Panglima Hj. Mahmud ini membuahkan hasil, yaitu dengan semakin banyaknya para pendatang dari berbagai daerah yang memutuskan untuk ikut menetap dan tinggal di Desa Cabang.

Hingga saat ini Desa Cabang sudah mengalami pergantian pemimpin desa yang dahulu disebut sebagai kepala suku, kini dipimpin oleh kepala

desa atau lurah. Sejak terbentuknya Desa Cabang pergantian kepala desa tersebut, peneliti sajikan berikut ini.<sup>61</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kepala Desa**

No.	Tahun Menjabat	Nama Kepala Desa
1.	1989 – 1993	Kodrat
2.	2001- 2007	Sudarsono
3.	2008 – 2013	Nasuchan
4.	2014 – 2019	Supriyanto
5.	2020 – 2026	Suhendri

*Sumber: wawancara dengan Bapak Suhendri selaku kepala Desa Cabang*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pemerintahan Desa Cabang telah mengalami beberapa kali pergantain kepala Desa, dari tahun ke tahun. Hal tersebut dilakukan memang selain untuk mentaati aturan pemerintah juga untuk memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat yang memiliki jiwa kepemimpinan agar memperoleh hak dan kesempatan menjadi kepala Desa Cabang apabila menang terpilih melalui prosedur yang ada.

## **2. Struktur Kepengurusan**

Desa Cabang juga memiliki struktur kepengurusan desa untuk mengatur dan membuat kebijakan-kebijakan guna kesejahteraan hidup masyarakatnya beserta dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Desa. Adanya struktur kepengurusan di Desa Cabang ini tidak lain juga untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan di Desa Cabang yaitu

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Suhendri selaku Kepala Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

menjadikan Desa Cabang sebagai desa yang makmur dan menghargai perbedaan, mengingat ada beragam suku yang bertempat tinggal di desa ini. Berikut merupakan staf perangkat yang menjabat di Desa Cabang tahun 2020 – 2026.<sup>62</sup>

**Tabel 4.2**  
**Perangkat Desa Cabang Tahun 2020 – 2026**

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Suhendri
2.	Sekretaris Desa	Sugeng Wahyu Widodo
3.	Kepala Seksi Pemerintahan	Herwanto
4.	Kepala Seksi Pelayanan	Bareto
5.	Kepala Seksi Kesejahteraan	M. Yamin
6.	Kepala Urusan Keuangan	Darsono
7.	Kepala Urusan Umum	Muhammad Taha
8.	Kepala Dusun 1	Bisman
9.	Kepala Dusun 2	Yogi Pratama
10.	Kepala Dusun 3	Alex Suhandra
11.	Kepala Dusun 4	Slamet Riyadi
12.	Kepala Dusun 5	Rudi Hartono
13.	Kepala Dusun 6	Ambo Ufe

*Sumber: Wawancara dengan Bapak Suhendri selaku kepala Desa Cabang*

### 3. Data Jumlah Penduduk

Desa Cabang yang merupakan salah satu desa yang terletak di ujung timur Lampung Tengah dengan persebaran penduduk di Desa Cabang yaitu yang terdiri dari enam dusun dan delapan Rukun Tetangga/RT, untuk data kependudukan sebesar 1.267 jiwa dengan jumlah 443 Kepala Keluarga.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Suhendri selaku Kepala Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

#### **4. Letak Geografis**

Desa Cabang terletak di Negara Indonesia, Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Bandar Surabaya. Desa Cabang merupakan salah satu desa yang letaknya berada disebelah timur kecamatan Bandar Surabaya yang memiliki luas wilayah 1.147 Ha, dengan batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Sungai Way Seputih, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumber Agung dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Way Pegadungan.<sup>63</sup>

#### **5. Potensi sumber daya alam**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti memperoleh hasil bahwa sebagai salah satu desa yang letaknya dipinggir sungai menjadikan Desa Cabang sebagai salah satu desa yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah. Sumber daya alam tersebut termasuk kekayaan alam sungai yaitu berbagai jenis ikan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan masyarakat sekitar, beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti melakukan penangkapan maupun pembudidayaan baik untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual.

Selain itu, dikarenakan letaknya yang berada didaerah pinggir sungai hal tersebut juga dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa dibawah

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Suhendri selaku Kepala Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

naungan BUMK (badan usaha milik kampung) dan masyarakat. Pemanfaatan wilayah desa yang berada dipinggir sungai dengan menjadikan pinggiran sungai sebagai tempat penyebrangan antar wilayah yang biasa dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai “pangkalan” yang juga bernilai ekonomi. Tidak hanya itu, pemerintah desa dan masyarakat setempat juga membentuk tempat pariwisata lokal yang memanfaatkan alam dengan pemandangan dibantaran sungai, sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Nama tempat wisata tersebut yaitu “Wisata Alam Jaya Lestari” yang kini banyak dikenal oleh masyarakat dari desa lain dan menjadi tujuan wisata akhir pekan atau sekedar ingin menghabiskan waktu sore hari disekitar taman bersama dengan keluarga atau kerabat.<sup>64</sup>

Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan bahwa suatu perjalanan merupakan suatu perintah dan keharusan untuk memahami pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan pencipta alam semesta.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A’raf: 56

اللَّهُ رَحِمْتَ إِنَّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ اصْلَاحَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تُفْسِدُوا وَلَا  
الْمُحْسِنِينَ مِّنْ قَرِيبٍ

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.<sup>65</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka telah dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta semata-mata untuk kepentingan dan kesejahteraan

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Suhendri selaku Kepala Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

<sup>65</sup> QS. Al-A’raf (7): 56.

umat manusia. Oleh karena itu, maka sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini memang sudah seharusnya dikelola, dimanfaatkan dengan baik yang manfaatnya akan berbalik pada umat manusia dengan harapan demi kesejahteraan masyarakat, serta memelihara alam semesta agar tidak terjadi kerusakan dimuka bumi.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan desa cabang sebelum dan saat pandemi covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam hubungan sosial kemasyarakatan, masyarakat nelayan Desa Cabang masih sangat kuat. Hal ini terlihat bahwa ketika ada salah satu anggota masyarakat yang mengalami musibah kematian, masyarakat turut serta datang membantu tanpa diminta hal tersebut dilakukan atas dasar kesadaran dan kemanusiaan. Kegiatan seperti itu sudah membudaya dikalangan masyarakat Desa Cabang, datang takziah dan memberikan bantuan kepada keluarga yang tertimpa musibah, bantuan yang diberikan biasanya berupa materi (sumbangan dana) atau tenaga jika diperlukan.

Kondisi yang berbeda terjadi ketika memasuki pandemi covid-19 yang semuanya serba dibatasi demi menjaga kesehatan individu masing-masing. Beragam aturan mulai muncul dan awalnya membuat resah masyarakat yang memang sebelumnya belum pernah dihadapkan pada kondisi yang demikian. Tidak boleh membuat kerumunan, harus menggunakan masker dan membatasi aktivitas diluar rumah. Hal-hal

tersebut adalah situasi yang asing bagi kebanyakan masyarakat khususnya di Desa Cabang. Tetapi dengan kondisi tersebut masyarakat tetap bisa menjalankan kegiatan sosial yang memang sudah ada dan berjalan sebagaimana mestinya walaupun dengan situasi yang berbeda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan Bapak Suhendri selaku Kepala Desa Cabang, mengenai kondisi sosial secara umum dan menyeluruh masyarakat Desa Cabang, yaitu.

“Hubungan sosial kemasyarakatan di desa Cabang ya sama seperti masyarakat pada umumnya, disini masyarakat sukunya beragam mulai dari Jawa, bugis, sunda, lampung, dan beberapa lainnya. Saling gotong royong kalau ada salah satu dari kami yang kesulitan atau mengalami musibah. Namun waktu covid kemarin lagi parah banget agak beda, ya jaga jarak pakai masker, tidak boleh terlalu rame saja”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis juga memperoleh mengenai tingkat pendidikan nelayan, Nelayan di Desa Cabang kebanyakan menempuh pendidikan sampai jenjang SMP dan SMA. Bukan menganggap bahwa pendidikan tidak Penting tetapi mereka memilih tidak melanjutkan pendidikan karena faktor biaya, pergaulan dan minat untuk sekolah sehingga memilih bekerja serabutan hingga bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat nelayan, yaitu sebagai berikut.

Bapak Usman Mengatakan bahwa “Saya lulusan SMP, menurut saya pendidikan itu ya penting, ilmu itu harus digali sedalam dalam-

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Suhendri selaku Kepala Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

dalamnya dan tidak ada habisnya, saya tidak lanjut karna tidak ada biaya”.<sup>67</sup>

Hal tersebut juga serupa dengan apa yang dikatakan oleh salah satu nelayan lain, yaitu Bapak Bintang mengenai tingkat pendidikannya.

Bapak Bintang mengatakan “Saya hanya lulus SMP, menurut saya pendidikan itu penting, walaupun bukan jaminan untuk sukses tapi kalau kita berpendidikan setidaknya kita punya ilmu untuk memulai pekerjaan atau bisnis walaupun kecil-kecilan. Saya dulu tidak lanjut karena pergaulan, waktu saya kelas 9 SMP lebih sering bergaul sama orang yang sudah kerja yang rata-rata lulusan SMP, teman-teman saya gak ada yang lanjut sekolah jadi juga saya ikut-ikutan dan memang minat untuk sekolah sedikit”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti masyarakat nelayan tersebut memilih bekerja sebagai nelayan karena memang minat dan kemauan bekerja sebagai nelayan. Serta latar belakang pendidikan dan minimnya keterampilan di bidang lain. Dengan latar belakang keluarga yang sudah sejak lama menjadi nelayan dan lingkungan tempat tinggal sejak kecil yang dekat dengan dunia perikanan menjadikan hal tersebut sebagai alasan kuat mereka menjadi seorang nelayan dengan. Walaupun tidak semua nelayan hanya bekerja sebagai nelayan saja, sebagian dari masyarakat nelayan memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi staf desa, pedagang, supir klotok dan mengurus usaha dibidang perikanan lain. Pekerjaan sampingan tersebut mereka lakukan ketika sedang tidak melaut atau sekedar mencari ikan disungai.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Usman selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Bintang selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 26 Agustus 2022.



Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang nelayan mengenai alasan memilih bekerja sebagai seorang nelayan dan pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan.

Bapak Yogi Pratama mengatakan bahwa “Karena nyaman saja dan saya suka, sejak kecil lingkungan saya berkecimpung kerja jadi nelayan. Memang minatnya disini jadi ya saya kerjakan. Kalau lagi tidak melaut saya kerja dipangkalan klotok, juga jadi staf di balaidesa kadang juga cari-cari ikan dipinggiran atau sekitar sungai”.<sup>69</sup>

Diperoleh dari hasil penelitian bahwa terdapat dua jenis nelayan yang termasuk ada di Desa Cabang yaitu jenis masyarakat nelayan buruh dan nelayan juragan. Kedua kategori nelayan tersebut saling bekerjasama dalam usaha nelayan yang dijalani sebagai upaya dalam melakukan usaha karena memang mereka membutuhkan satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh, yaitu sebagai berikut.

Bapak Usman mengatakan “Saya termasuk nelayan buruh, ikut kapal punya bos (juragan). Saya kerja, peralatan dan modal awal juga dari bos nanti ada bagi hasilnya tergantung tangkapan yang saya dengan awak kapal dapatkan”.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat sistem bagi hasil dan kerjasama yang dilakukan antara nelayan buruh dan nelayan juragan. Nelayan juragan bertindak sebagai pemilik kapal dan perlengkapan melaut yang digunakan oleh para nelayan-nelayan buruh dalam proses pencarian tangkapan. Sedangkan nelayan buruh merupakan seorang yang bekerja dikapal milik nelayan juragan. Dalam hal

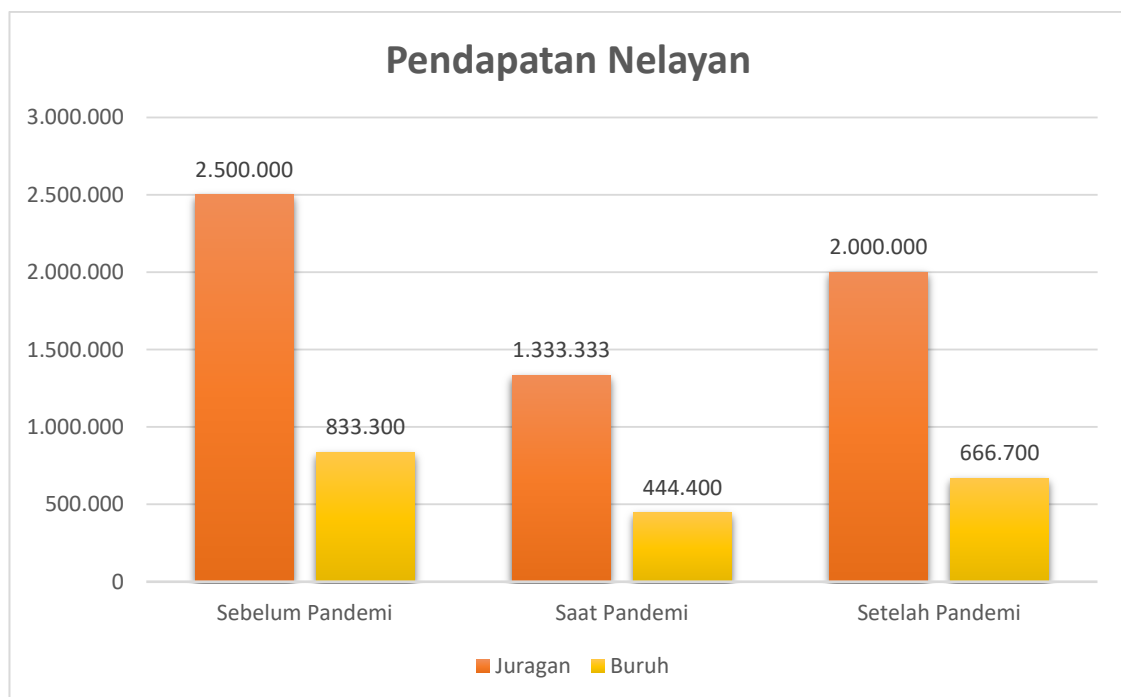
---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Yogi selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Usman selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 26 Agustus 2022.

pendapatan, baik pendapatan nelayan buruh maupun nelayan juragan nantinya tergantung pada sedikit atau banyaknya jumlah tangkapan yang didapatkan. Berikut ini penulis sajikan tabel pembagian pendapatan oleh nelayan.

**Diagram 4.1**  
**Pendapatan Sebelum, Saat dan Setelah Pandemi**



*Sumber: Wawancara dengan nelayan Desa Cabang*

Berdasarkan diagram mengenai pendapatan nelayan diketahui bahwa pendapatan yang didapatkan masyarakat nelayan dari dua kategori mengalami penurunan yang mencapai 47% selama mengalami pandemi covid-19. Hal tersebut dirasakan baik oleh nelayan juragan maupun nelayan buruh sebagai kesulitan yang dialami saat masa-masa pandemi.

Dari diagram pendapatan nelayan dalam tiga kondisi yang berbeda dapat dilihat Perbedaan pada nominal pendapatan yang menurun di ketiga diagram yang penulis sajikan. Pembagian pendapatan sendiri adalah dari hasil penjualan yang merupakan penjualan tangkapan nelayan sebelum dipotong ransum, ransum sendiri merupakan kebutuhan yang nelayan butuhkan untuk pergi. Perbedaan potongan ransum terjadi ketika memasuki pandemi covid-19 yang semua bahan melonjak tinggi harganya membuat ransum juga mengalami kenaikan.

Awalnya, para nelayan buruh mengambil perlengkapan dan kebutuhan melaut atau yang biasa disebut ransum kepada nelayan juragan. Kebutuhan melaut yang meliputi kapal, bahan bakar, persediaan makanan dan kelengkapan alat tangkap dipenuhi oleh nelayan juragan. Kemudian untuk sistem kerjasama yang dilakukan adalah nelayan buruh yang bekerja untuk nelayan juragan, dan nelayan juragan yang memberikan fasilitas serta keperluan para nelayan buruh. Dalam proses penjualan hasil tangkapan diserahkan oleh nelayan juragan yang mengelolanya, nantinya akan ada sistem bagi hasil yang dilakukan antara kedua nelayan tersebut.

Sistem bagi hasil yang dilakukan setelah terselesaikannya proses penjualan yaitu melakukan potongan pendapatan untuk ransum (kebutuhan melaut) yang sebelumnya telah dipenuhi oleh nelayan juragan. Kemudian untuk sisa dari pendapatan tersebut dibagi untuk tiga kategori yaitu termasuk nelayan juragan, juru mudi (nahkoda) dan anak

buah kapal. Pembagian pendapatan untuk anak buah kapal dibagi sama rata sesuai dengan jumlah anak buah kapal atau nelayan buruh yang bekerja.

Hal tersebut sesuai seperti wawancara peneliti dengan seorang nelayan mengenai sistem bagi hasil yang dilakukan.

Bapak Bintang mengatakan “Kalau sistem bagi hasil yang dilakukan disini umumnya yaitu total pendapatan semua dipotong ransum, nanti sisanya dibagi antara bos, juru mudi dan anak buah”.<sup>71</sup>

Kemudian setelah dilakukannya wawancara mengenai bagaimana sistem kerjasama serta sistem pembagian hasil yang dilakukan oleh para nelayan tersebut, penulis mengajukan pertanyaan terkait jumlah pendapatan nelayan yang didapatkan sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi dalam kurun waktu satu bulan.

Bapak Yogi mengatakan “Kalau pendapatan saya sebagai nelayan nominalnya tidak menentu, sesuai hasil tangkapan saja. Rata-rata sering saya peroleh itu sekitar Rp800.000 dalam satu kali tangkapan. Sebulan saya bisa melaut sekitar 2 atau 3 kali dengan penghasilan yang berbeda kadang bisa segitu juga kadang lebih atau kurang, tapi kalau untuk menutup kebutuhan sehari-hari ya saya cukupkan saja”.<sup>72</sup>

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan wawancara mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh nelayan tersebut pendapatan tersebut sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup nelayan sehari-hari. Dengan hasil yang tidak menentu karena mengandalkan hasil penjualan dari tangkapan, tetapi dapat dicukupkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Bintang selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 26 Agustus 2022.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Yogi selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

nelayan, juga dengan pekerjaan sampingan yang dilakukan untuk ikut menyambung hidup jika sedang tidak melaut dikarenakan cuaca atau hal lainnya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh seorang nelayan terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Bapak Slamet mengatakan “Jadi nelayan juga tidak tentu hasilnya, namanya pekerjaan ya seperti itu apalagi nelayan. Yang penting ada penghasilan supaya dapur tetap menyala, juga ada modal untuk putar usaha lain kalau lagi gak pergi cari ikan dilaut ya cari disungai yang ada saja dijalankan”.<sup>73</sup>

Kondisi yang berbeda terjadi ketika memasuki pandemi covid-19, dengan sistem kerjasama yang sama dilakukan oleh nelayan juragan dan nelayan buruh tetapi dengan jumlah pendapatan yang minim. Hal tersebut dikarenakan penurunan harga penjualan yang terjadi akibat pandemi covid-19 beberapa waktu lalu. Apabila jumlah tangkapan sama besarnya dengan saat sebelum terjadi pandemi covid-19 namun harga dari jumlah tangkapan tersebut berbeda maka akan berbeda juga pendapatan yang diperoleh baik untuk nelayan juragan maupun nelayan buruh. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan nelayan mengenai jumlah pendapatan nelayan ketika pandemi covid-19.

Bapak Bayu mengatakan bahwa “Pendapatan yang masuk juga tergantung kinerja dan hasil tangkapan yang diperoleh anak buah kalau sedikit ya sedikit kalau banyak ya banyak. Selain jumlahnya ya juga harganya diperhatikan, kalau turun ya kami dapatnya turun semua kalau banyak ya banyak juga. Waktu covid-19 sedang melanda waktu itu ya agak sulit dapat pendapatan, kadang dapat hanya sekitar Rp1.000.000 masih jauh angkanya kalau dibanding kondisi normal walaupun kadang naik turun”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 26 Agustus 2022.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu selaku nelayan juragan di Desa Cabang pada 10 Oktober 2022.

Penurunan pendapatan yang dialami oleh nelayan juragan tidak hanya dirasakan sepihak saja, dalam hal ini nelayan buruh juga turut merasakan akibat dari penurunan harga penjualan. Seperti hasil wawancara dengan seorang nelayan buruh, sebagai berikut.

Bapak Bintang mengatakan bahwa “Ya pendapatan nelayan buruh seperti saya ini tidak pasti, tergantung hasil yang kami dapat kalau banyak ya banyak kalau sedikit ya dapatnya juga sedikit. Yang paling sering itu rata-rata sebelum covid Rp1.500.000, kalau waktu covid kurang dari Rp1.000.000 seringkali dapat Rp700.000, kalau sekarang ini covid berangsur baik ya bisa normal kadang lebih sampai Rp1.000.000 kalau lagi banyak dapatnya”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas, terlihat maka dengan jumlah pendapatan tersebut yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga nelayan dalam satu bulan yang terdiri dari kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder sebagai kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan primer manusia yang merupakan kebutuhan mutlak meliputi pakaian, makanan dan tempat tinggal, serta kebutuhan sekunder yang merupakan kebutuhan pelengkap meliputi kelengkapan rumah, pendidikan dan kesehatan. Pendapatan nelayan yang mengalami penurunan dan kenaikan dengan jumlah yang tidak dapat ditentukan membuat para nelayan harus bijak dalam mengelola kebutuhan rumah tangga. Terlebih lagi hal ini disertai kenaikan bahan pangan pokok dipasaran yang hal tersebut juga membuat ketidakstabilan antara pengeluaran dan pendapatan.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Bintang selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 26 Agustus 2022.

Dalam satu bulan para nelayan dapat pergi berlayar sebanyak 2 sampai 3 kali, dengan jumlah awak kapal bergantung pada kapasitas kapal yang ditumpangi. Jenis kapal yang sering digunakan para nelayan juragan untuk para awak kapal (nelayan buruh) biasanya memiliki kapasitas untuk 3 sampai 4 orang. Dengan beragam peralatan menangkap hasil laut yang dibawa seperti jaring, bubu dan troll serta perlengkapan nelayan seperti makanan, pakaian dan lainnya. Dalam satu kali melaut para nelayan bisa memakan waktu selama 5 hingga 7 hari paling lama dilaut hingga pulang ke darat.

Tidak ada perbedaan terkait jumlah awak kapal antara sebelum pandemi dan saat pandemi dari aturan pemerintah setempat. Lamanya melaut juga tidak diterapkan aturan terkait, karena memang tidak menentu juga. Tetapi sebagai seorang nelayan yang juga seorang individu makhluk sosial memiliki kewajiban menjaga diri sendiri termasuk kesehatan dan keselamatannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh mengenai aturan pemerintah desa setempat mengenai pembatasan jumlah awak kapal.

Bapak Slamet mengatakan bahwa “Tidak ada, tapi memang dihimbau jaga kesehatan dimanapun kita bekerja”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, para awak kapal tersebut setiap kali berlayar jika tidak menghadapi rintangan yang sulit saat melaut dapat membawa tangkapan sebanyak 1 sampai 3 kwintal

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Slamet selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

kurang lebih dalam satu kali berlayar. Dari jumlah tangkapan yang ada tersebut nantinya akan diserahkan ke nelayan juragan untuk dijual, dalam hal ini nelayan buruh tetap terlibat dalam prosesnya seperti mempacking barang atau sekedar membereskan tangkapan, hal tersebut dilakukan memang sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan antara kedua nelayan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa kondisi yang berbeda terjadi yaitu sebelum pandemi dan saat pandemi mengalami beberapa perubahan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan masyarakat nelayan. Sebenarnya, seberapa besar jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan itu bergantung pada seberapa banyak jumlah tangkapan yang didapat dari hasil melaut. Selain dari banyaknya jumlah tangkapan yang didapat, hal lainnya adalah harga penjualan yang ditawarkan tentu sangat berpengaruh.

Harga penjualan yang mengalami penurunan ini sebelumnya memang sudah sering terjadi sejak lama, yang biasanya disebabkan oleh harga pasar yang naik dan turun tergantung kebutuhan pasar juga. Namun, saat pandemi covid-19 terjadi penurunan malah semakin menjadi-jadi. Banyak hal yang dikeluhkan oleh sebagian besar masyarakat nelayan mengenai hal tersebut, karena sebagian dari masyarakat nelayan tersebut memang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil melaut saja untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Penurunan penjualan hasil tangkapan nelayan saat pandemi sering kali terjadi, hal



tersebut disebabkan oleh terbatasnya wilayah pendistribusian hasil tangkapan nelayan yang dikarenakan beberapa kebijakan pemerintah saat pandemi covid-19 terkait psbb dan pphk.

Masyarakat nelayan pada dasarnya mereka adalah mereka yang memang mengandalkan pendapatan dari hasil bekerja menjadi nelayan. Walaupun sebagian besar dari nelayan memiliki pekerjaan lain apabila sedang tidak melaut seperti hasil penelitian yang sebelumnya dikemukakan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan nelayan di Desa Cabang. Hal yang berbeda terjadi ketika memasuki pandemi covid-19, sebelumnya pekerjaan sampingan hanya untuk menambah pendapatan jika sedang tidak bisa pergi melaut tetapi saat pandemi covid-19 terjadi justru pekerjaan sampingan dengan upah yang didapat perhari menjadi yang diandalkan karena memang pekerjaan utama mereka menjadi nelayan sedang mengalami kesulitan.

Selama mengalami masa pandemi covid-19 beberapa nelayan diantaranya ada yang beralih profesi sebagai tukang ojek, kuli pasar, kuli bangunan dan beberapa pekerjaan lainnya. Peralihan profesi tersebut dilakukan semata-mata adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan, karna para nelayan tersebut juga menyadari bahwa tidak bisa mengandalkan penghasilan sebagai nelayan saja, terkhusus saat situasi sulit pandemi yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti saat wawancara, yaitu sebagai berikut.

Bapak Yandro mengatakan “Selama kondisi pandemi yang sedang memanas dimana-mana, saya pernah sampai beralih profesi lain sebagai tukang ojek dan bangunan sebagai upaya saya untuk mencari nafkah. Kerja jadi tukang ojek dengan hasil yang tetap tidak menentu dan dapatnya harian kadang Rp50.000 kadang Rp70.000 Itu saya lakukan daripada saya tidak melakukan apapun dirumah jadi saya cari kerja serabutan yang penting dapat uang untuk kebutuhan rumah”.<sup>77</sup>

Masyarakat nelayan yang memilih bekerja serabutan dikarenakan tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dibidang lain dengan pekerjaan yang lebih mapan. Hal tersebut dikarenakan minimnya tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Karena untuk mendaftar pekerjaan minimal staf toko diutamakan untuk mereka yang minimal lulusan SMA/SMK sederajat atau paling tidak diutamakan untuk yang memiliki kemampuan dalam bidang komputer. Untuk menjadi pengurus administrasi dipangkalan saja, diperlukan pengetahuan paling tidak mengenai akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak hanya permasalahan terkait pendapatan yang dialami oleh kalangan masyarakat nelayan di Desa Cabang. Masalah lain yang muncul adalah kenaikan harga bahan pangan dan harga bahan bakar yaitu berupa solar yang digunakan sebagai pengisi daya kapal agar bisa digunakan. Kenaikan yang dialami memang tidak seberapa jika hanya dibutuhkan 1 atau 2 liter saja, tetapi dalam hal ini para nelayan membutuhkan hingga 60 liter solar dalam satu kali berlayar. Saat kondisi normal harga solar per liter

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Yandro selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 26 Agustus 2022.

berkisar Rp9.000, saat pandemi harga naik sekitar Rp2.000 sampai Rp3.000 yaitu menjadi sekitar Rp11.000 sampai Rp13.000. Jika dikalikan naiknya harga perliter dengan kebutuhan nelayan maka akan terasa lebih banyak pengeluarannya untuk modal melaut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang nelayan mengenai permasalahan yang paling sering dihadapi ketika pandemi covid-19.

Bapak Bintang mengatakan bahwa “Bahan bakar naik harganya, memang naiknya tidak banyak kadang 1.000 kadang 2.0000 atau 3.000, tapi kami sebagai nelayan kan butuh bahan bakar dalam jumlah yang banyak, belum lagi kalau susah cari solar. Jadi kalau dikalikan dengan jumlah yang kami butuhkan ya tetap saja banyak”.<sup>78</sup>

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan saat proses penelitian berlangsung, peneliti juga mengetahui tentang resiko pekerjaan menjadi seorang nelayan yang berbahaya namun tetap dijalankan. Diketahui bahwa menjadi nelayan seperti panggilan hati dan bukanlah pekerjaan yang mudah tanpa resiko, pada dasarnya semua pekerjaan memiliki resiko. Tetapi, menjadi nelayan merupakan pekerjaan yang memiliki tantangan tersendiri ketika berada ditengah laut dan jauh dari daratan. Kesulitan juga sering dialami oleh para nelayan seperti saat berada ditengah laut dengan cuaca yang tidak menentu serta ombak yang besar. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Yogi Pratama mengenai memilih profesi nelayan dan resiko seorang nelayan.

Bapak Yogi Pratama mengatakan “Saya pilih bekerja jadi nelayan itu seperti panggilan hati, dari kecil sudah hidup didekat air jadi ya suka

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Bintang selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 26 Agustus 2022.

saja dengan pekerjaan ini walaupun kalau difikir kembali jadi nelayan itu pekerjaan yang resikonya besar. Memang semua pekerjaan ada resikonya, kalau resiko kami yang seorang nelayan ini ya misalnya seperti cuaca dan ombak belum lagi kalau kapalnya atau perahu yang kami bawa macet atau rusak-rusak ringan”.<sup>79</sup>

## **2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan desa cabang setelah bangkit dari pandemi covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Bayu mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang setelah bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19.

Bapak Bayu mengatakan “Masa pandemi yang memanas itu alhamdulillah sudah kami lewati, memang tidak mudah tapi kami sadar bahwa kami harus berjuang untuk bangkit kembali. Kondisi sosial dan ekonomi kami juga hampir pulih sedikit demi sedikit, harga pasaran tangkapan kami juga berangsur-angsur membaik. Sebenarnya harga naik turun itu biasa kami alami, tetapi kami selalu mengusahakan yang terbaik dan bangkit”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dari hari ke hari sudah mulai membaik dibandingkan dengan saat awal-awal terjadi pandemi covid-19 dengan segala aturan pembatasan aktivitas masyarakat yang memang belum pernah terjadi sebelumnya. Membaiknya kondisi ini tidak terjadi dengan cepat dan begitu saja, memerlukan waktu dan juga proses yang panjang melewati masa pandemi covid-19.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Yogi selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu selaku nelayan juragan di Desa Cabang pada 10 Oktober 2022.

Beberapa kegiatan masyarakat yang sebelumnya dibatasi, setelah masa pandemi dilewati masyarakat dapat menjalankan aktivitas normal seperti sebelum adanya pandemi covid-19. Kegiatan masyarakat kembali dilaksanakan dengan diperbolehkan berkerumun tetapi masyarakat tetap saja harus memperhatikan kondisi sekitar untuk dapat menjaga diri masing-masing dari virus atau penyakit yang dapat kembali menyerang siapa saja dan dimana saja. Hal tersebut tetap dilakukan karena untuk mencegah kembali terjadinya penyebaran virus covid-19, walaupun berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Kepala Desa beliau mengatakan bahwa sejauh ini tidak ada masyarakat di Desa Cabang yang terkena virus covid-19.

Bapak Suhendri mengatakan “Selama kami melewati pandemi covid-19 ini, beruntungnya tidak ada warga kami yang terinfeksi virus covid-19”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat nelayan Desa Cabang yaitu, kondisi perekonomian sudah mulai membaik penjualan juga sudah mulai normal walaupun harga penjualan tangkapan masih mengalami kenaikan dan penurunan harga namun masih normal dan wajar. Pendapatan nelayan juga saat ini sudah mulai stabil, naik dan turun pendapatan yang berdasarkan banyaknya jumlah tangkapan juga mulai sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat nelayan baik nelayan buruh dan nelayan juragan. Seperti hasil wawancara dengan salah satu nelayan mengenai pendapatan setelah kondisi pandemi mulai membaik.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Suhendri selaku Kepala Desa Cabang pada 22 Agustus 2022.

Bapak Yandro mengatakan “Menghadapi harga yang naik turun bagi kami seorang nelayan itu sebenarnya biasa walaupun berat. Berat itu kalau turunnya gak kira-kira seperti kondisi covid-19 yang memanas waktu itu. Kalau sekarang ini perlahan mulai pulih, pendapatan sudah mulai masuk akal paling tidak keringat kami merasa tidak sia-sia walaupun tidak banyak”.<sup>82</sup>

Dengan membaiknya harga barang atau hasil tangkapan nelayan, membuat kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan perlahan-lahan pulih kembali. Dengan pulihnya kondisi sosial ekonomi tersebut, pendapatan berangsur-angsur membaik yang artinya kebutuhan perekonomian masyarakat mulai terpenuhi dengan baik seperti sebelumnya.

### **C. Pembahasan**

Data yang diolah penulis dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu berupa jawaban dari wawancara di lapangan atau lokasi penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang. Pertanyaan dalam wawancara yang diajukan tersebut memiliki fungsi bagi penulis dalam penulisan penelitian ini. Untuk itu, jawaban yang diberikan memang harus sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian, dengan kata lain berarti bahwa narasumber diminta dengan sebaik-baiknya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu akan menginterpretasikan hasil jawaban berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber yaitu terkait dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan yang didalamnya mencakup beberapa hal diantaranya

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Yandro selaku nelayan buruh di Desa Cabang pada 26 Agustus 2022.

yaitu; kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19.

### **1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan desa cabang sebelum dan Saat pandemi covid-19**

Kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup yang meliputi sandang, pangan dan papan. Sosial ekonomi masyarakat meliputi pekerjaan, penghasilan dan pendidikan.<sup>83</sup> Menurut Abdulsyani dalam Rahmad Sembiring, menerangkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki.<sup>84</sup> Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa masyarakat nelayan dalam kondisi sosial ekonominya ditentukan oleh tingkat pendapatan serta pendidikannya. Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan tiga parameter untuk mengukur kondisi sosial ekonomi nelayan sesuai dengan teori yang ada, yaitu melalui:

#### **a. Pendidikan**

Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pendapatan, dalam jenis pekerjaan yang sama dan memerlukan pikiran untuk mempekerjakannya tentunya orang yang memiliki tingkat

---

<sup>83</sup> Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Petani Kelapa Sawit*, 8.

<sup>84</sup> Sembiring, "Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan," 77.

pendidikan tinggi akan dapat menyelesaikannya lebih cepat dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Hal demikian tentunya akan membawa pengaruh terhadap pendapatan.<sup>85</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang ada di lokasi penelitian, dimana ketika masyarakat nelayan dihadapkan pada kondisi pandemi dan kesulitan bekerja sebagai nelayan dan mengalami peralihan profesi. Masyarakat nelayan dengan tingkat pendidikan rendah memperoleh pekerjaan yang serabutan dengan pendapatan yang tidak menentu. Hal tersebut dikarenakan, adapun lowongan pekerjaan dengan pendapatan yang pasti lebih mengutamakan minimal pendidikan SMA/SMK dengan keterampilan yang dimiliki. Diperoleh juga berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, kebutuhan pendidikan anak nelayan memang sempat terbengkalai mengenai biaya pendidikan termasuk pembelian paket internet untuk melaksanakan pembelajaran daring, namun hal tersebut tidak mengakibatkan pendidikan anak nelayan terganggu. Untuk pendidikan anak nelayan sendiri tidak terjadi perubahan, anak nelayan tetap bersekolah namun sesuai dengan aturan pemerintah. Pendidikan nelayan sebelum, saat dan setelah pandemi tidak mengalami perubahan. Begitu juga pendidikan anak-anak nelayan yang tidak terpengaruh oleh situasi pandemi, anak-anak nelayan tetap

---

<sup>85</sup> Sembiring, 78.



bersekolah sesuai aturan dan tidak ada yang putus sekolah akibat pandemi covid-19.

b. Pekerjaan

Menurut Budd dalam Antonius, mendefinisikan bahwa pekerjaan adalah suatu aktivitas fisik dan mental yang memiliki tujuan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan dan memiliki nilai ekonomis dan simbolis.<sup>86</sup> Sesuai dengan yang ada di lokasi penelitian yang ditemui bahwa menjadi seorang nelayan adalah pilihan seorang karena rasa nyaman dan kesenangan, selain itu memiliki nilai ekonomi karena memperoleh pendapatan dari aktivitas (pekerjaan) yang dilakukan. Bekerja sebagai nelayan yang dipilih oleh sebagian masyarakat desa Cabang adalah upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mendapatkan pemasukan atau pendapatan. Menjadi nelayan dibutuhkan kemampuan serta keterampilan dalam menjalani pekerjaannya, kualitas seorang nelayan ini ditentukan oleh berapa lama jam kerja yang dilakukan. Semakin lama seseorang menjadi nelayan dan semakin sering seorang pergi melaut akan menentukan kualitas pekerja nelayan tersebut. Dalam pekerjaannya nelayan seringkali mendapatkan kesulitan, dalam hal cuaca atau kondisi alam maupun pendapatannya yang tidak bisa dipastikan.

---

<sup>86</sup> Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*, 122.

### c. Pendapatan

Menurut Sunardi, pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa barang atau uang dari pihak lain atau hasil sendiri, ini tidak langsung kita terima sebagai pendapatan tanpa kita melakukan suatu pekerjaan.<sup>87</sup> Sesuai dengan yang ada di lokasi penelitian bahwa nelayan melakukan penangkapan kemudian menjual hasil tangkapan untuk memperoleh uang sebagai upah yang diterima dari pekerjaan tersebut. Berdasarkan sumber data yang ada di lapangan pendapatan seorang nelayan itu tidak bisa ditentukan jumlahnya seperti halnya pekerjaan lain. Jumlah pendapatan nelayan sangat bergantung pada jumlah hasil tangkapan yang didapatkan, semakin besar jumlah tangkapan maka semakin besar pula jumlah pendapatan yang didapatkan dan begitu pula sebaliknya. Jumlah pendapatan nelayan mengalami pasang surut setiap waktunya yang dikarenakan oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa jumlah pendapatan nelayan menurun karena terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada sektor ekonomi masyarakat tidak terkecuali golongan masyarakat nelayan.

Berdasarkan tiga parameter yang penulis jelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki pengaruh dalam kondisi sosial ekonomi nelayan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir

---

<sup>87</sup> Migran dkk., "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum dan Sesudah Berada di Kota Timika," 13.

seseorang, yang akan mempengaruhi tingkat pekerjaannya. Sedangkan pendapatan seseorang bergantung dari apa dan dimana seseorang itu bekerja. Tiga parameter untuk mengukur kondisi sosial ekonomi nelayan ini saling terhubung satu sama lain untuk menentukan tingkat kesejahteraan kehidupan nelayan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa nelayan dengan jenjang pendidikan SMP bekerja sebagai nelayan buruh, dengan keterampilan dari pengalaman bekerja sebagai nelayan sejak lama. Perekonomian nelayan juragan lebih baik jika dibandingkan dengan nelayan buruh. Pemenuhan kebutuhan hidup serta keberlangsungan pendidikan akan lebih tertata dan terjamin. Masyarakat nelayan yang memiliki tingkat pendapatan tinggi, kehidupan baik secara sosial maupun ekonominya akan lebih baik jika dibandingkan dengan masyarakat nelayan yang berpendapatan rendah.

Dalam kondisi ekonomi yang terjadi dikalangan masyarakat nelayan, para nelayan dengan pendapatan tinggi kehidupannya akan terlihat lebih baik jika dibandingkan dengan nelayan yang berpendapatan rendah hal tersebut terlihat dari pemenuhan kebutuhan hidup baik yang primer maupun sekunder. Pendapatan nelayan juga tentunya akan mempengaruhi tingkat pendidikan mereka dan anak-anak nelayan. Selain kemauan menempuh pendidikan bagi keluarga nelayan, biaya juga sangat menentukan.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa, latar belakang pendidikan seorang nelayan tidak dibutuhkan karena memang bekerja sebagai nelayan lebih membutuhkan otot dan tenaga serta kemampuan yang didasarkan pada

jam kerja atau pengalaman yang pernah seseorang dapatkan. Namun, persoalan yang akan muncul ketika tingkat pendidikan nelayan rendah adalah ketika seorang nelayan tersebut menginginkan pekerjaan lain dengan pendapatan yang lebih pasti dan menjanjikan. Dengan tingkat pendidikan yang rendah, maka kondisi tersebut akan mempersulit seorang nelayan dalam upaya memperoleh pekerjaan baru jika dihadapkan pada keharusan tidak menjadi seorang nelayan dikemudian hari.

Kusnadi dalam bukunya, mengemukakan bahwa dalam perspektif stratifikasi sosial ekonomi masyarakat pesisir bukan merupakan masyarakat yang homogen. Masyarakat yang tinggal didaerah pesisir terbentuk oleh kelompok sosial yang beragam. Hal tersebut dapat terlihat dari interaksi masyarakatnya dan sumberdaya ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir, masyarakatnya terdiri dari kelompok yaitu.

- a. Pemanfaat langsung sumber daya lingkungan seperti nelayan, pembudidaya ikan, pembudidaya jenis tumbuhan laut dan petambak.
- b. Pengolahan ikan atau hasil laut lainnya seperti olahan ikan asin, kerupuk dan lainnya.
- c. Penunjang kegiatan ekonomi perikanan seperti pemilik toko atau warung, bengkel, angkutan, tukang dan buruh.<sup>88</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan yang ada dilapangan, dalam memilih dan menjalani kegiatan usaha tentu berdasarkan pada potensi sumber daya

---

<sup>88</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, 38.

alam yang terdapat didalamnya serta berdasarkan perhitungan lokasi dalam mencari sumber daya alam tersebut. Masyarakat yang tinggal didaerah ini juga berasal dari kelompok masyarakat yang beragam. Masyarakat di Desa Cabang yaitu, masyarakat nelayan yang menjalani profesi sebagai nelayan, baik sebagai pemanfaat langsung ataupun pembudidaya serta istri-istri nelayan atau nelayan itu sendiri yang sebagian mampu mengolah hasil dari tangkapan nelayan. Selain itu, profesi lain yang dijalannya seperti pedagang, pemilik bengkel, angkutan, tukang dan buruh sebagai penunjang kegiatan usaha nelayan.

Menurut Eldman dalam T. Puji Rahayu, nelayan dibagi menjadi dua kategori yaitu (juragan) dan nelayan penggarap (buruh). Nelayan juragan adalah nelayan yang memfasilitasi perlengkapan menangkap ikan sementara nelayan buruh adalah seorang nelayan yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan.<sup>89</sup> Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut.

Masyarakat nelayan di Desa Cabang terdiri atas nelayan juragan dan nelayan buruh. Sesuai dengan pendapat diatas, di Desa Cabang nelayan juragan atau bos dari nelayan buruh merupakan seorang nelayan yang memiliki peralatan berlayar untuk menangkap ikan yaitu berupa kapal, jaring dan alat tangkap lainnya serta memberikan modal kepada nelayan buruh yang menjual jasa tenaganya untuk bekerja mencari ikan dilaut. Dalam satu kapal yang dimiliki nelayan juragan biasanya terdapat dua

---

<sup>89</sup> S H Putri, "Hubungan Kerja Antara Juragan Dan Anak Bagan Dalam Kehidupan Nelayan," 20.

hingga empat orang awak kapal. Ada beberapa diantaranya yang termasuk dalam nelayan juragan juga tidak enggan untuk ikut pergi berlayar dengan awak kapal yaitu nelayan buruhnya.

Rosmaradhana dkk, dalam bukunya menyebutkan ciri-ciri komunitas nelayan yang dapat dilihat sebagai berikut.

1. Dari segi mata pencaharian, seorang nelayan adalah mereka dengan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir dan menjadikannya sebagai mata pencaharian sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup.
2. Dari segi cara hidup, seorang nelayan adalah mereka sebagai komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan saling tolong menolong terasa sangat penting terutama saat menghadapi masa sulit dalam upaya mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang tidak sedikit, misalnya saat berlayar, membangun rumah dan tanggul penahan gelombang disekitar desa untuk keperluan bersama.
3. Dari segi keterampilan, seorang nelayan adalah salah satu pekerjaan berat tetapi pada umumnya para nelayan adalah mereka dengan keterampilan yang sederhana. Mayoritas profesi nelayan merupakan sebuah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan merupakan profesi yang dipelajari secara profesional.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Rosmaradhana dkk., *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*, 24.

Pendapat tersebut sesuai dengan yang ada dilapangan bahwa masyarakat nelayan Desa Cabang yaitu.

1. Dari segi mata pencaharian mereka bekerja sebagai nelayan dengan melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan perikanan dilingkungan perairan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau sebagai mata pencaharian.
2. Dari segi cara hidup mereka yang bekerja sebagai nelayan tergolong sebagai masyarakat gotong royong dalam pembangunan daerah sekitar demi keberlangsungan dan kepentingan bersama misalnya membangun tanggul.
3. Dari segi keterampilan mereka yang bekerja sebagai nelayan adalah mereka yang mewarisi profesi generasi sebelumnya, mengingat bahwa menjadi nelayan dibutuhkan keterampilan yang tidak sederhana.

Dalam tingkatan sosial ekonomi pada masyarakat nelayan, kelas nelayan juragan relative kesejahterannya lebih baik karena menguasai sumber daya penangkapan ikan yang memadai dengan peralatan yang lengkap. Hal tersebut jika dibandingkan dengan kelas nelayan buruh yang menerima gaji atau upah dari nelayan juragan jelas terlihat perbedaannya. Kalangan nelayan buruh yang seperti ini kebanyakan mengalami kemampuan modal yang lemah, tidak mengerti permainan harga jual dan terbatasnya peralatan tangkap.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang yang merupakan bagian dari makhluk sosial dengan segala kebutuhan hidup yang mencakup segala jenis kebutuhan primer dan sekunder. Sebagai bagian dari makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dan menjalani profesi sebagai nelayan bukan suatu hal yang mudah. Beberapa kesulitan sering dialami masyarakat nelayan, dengan kondisi pandemi covid-19 seperti yang diketahui bahwa dalam kondisi ini menyentuh semua kalangan masyarakat terkena dampaknya.

Kondisi masyarakat nelayan secara umum dengan kondisi normal atau sedang tidak dalam kondisi menghadapi suatu permasalahan yang dalam hal ini pandemi covid-19 semua dalam keadaan stabil. Kondisi ini mempengaruhi keadaan sosial ekonomi para masyarakat nelayan, seperti yang penulis kemukakan sebelumnya pada hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dilihat beberapa perbedaannya. Terjadinya pasang surut kegiatan sosial di lingkungan masyarakat memang sudah biasa, namun ketika hal tersebut dihadapkan dengan keharusan yang menghalanginya tentu akan terasa asing di kalangan masyarakat.

Hal tersebut berlaku juga untuk kondisi ekonomi yang dialami masyarakat nelayan, yang juga berdasarkan hasil penelitian oleh penulis yang telah dikemukakan sebelumnya. Pasang surutnya pendapatan dikalangan masyarakat juga sudah biasa dialami oleh para nelayan, tetapi suatu hal yang sangat berbeda ketika masyarakat nelayan dihadapkan



dengan kondisi pandemi covid-19 yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Beragam masalah mulai bermunculan yang menyebabkan berbagai tatanan kehidupan nelayan tidak berjalan sesuai dengan jalurnya. Mulai dari berkurangnya kegiatan sosial di kalangan masyarakat nelayan dan kerumunan dengan mentaati berbagai macam protokol kesehatan serta menurunnya pendapatan dikalangan masyarakat nelayan. Hal-hal tersebut banyak mempengaruhi aktivitas yang biasa masyarakat lakukan dalam kondisi normal.

Rosmaramadhana dkk, dalam bukunya mengemukakan bahwa masyarakat pesisir bergantung pada potensi serta kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Hal tersebut sesuai dengan yang ada dilapangan bahwa masyarakat yang tinggal didaerah pesisir Desa Cabang sebagian menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai nelayan disamping pekerjaan lainnya. Dalam mencukupi semua kebutuhan primer dan sekunder masyarakat nelayan bergantung pada jumlah pendapatan dari hasil melaut. Jumlah hasil melaut tersebut bergantung dengan kondisi sumber daya pesisir dan lautannya.

Oleh karena itu, mengingat kembali bahwa pendapatan nelayan juga ditentukan oleh seberapa banyak hasil tangkapan yang didapatkan. Maka, jika kondisi alam bersahabat dan sumber daya laut baik hasil tangkapan juga akan banyak. Setelah kebergantungan pada kondisi alam perairan dan laut selanjutnya bergantung pada hasil penjualan dari tangkapan para nelayan

tersebut. Sesuai dengan apa yang dialami dan terjadi dilapangan berdasarkan hasil penelitian penulis, kondisi tersebut dialami masyarakat Desa Cabang khususnya kalangan nelayan yaitu mengalami kondisi yang sulit ketika memasuki pandemi covid-19 dimana penjualan mengalami penurunan akibat beberapa kebijakan pemerintah psbb, ppkm dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada 31 Maret 2020, Presiden Joko Widodo melaksanakan konferensi pers yang didalamnya membahas serta mengeluarkan kebijakan sebagai langkah yang diambil untuk menghadapi pandemi covid-19 yaitu pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai respon kedaruratan kesehatan. Dasar hukum adanya pemberlakuan tersebut yaitu merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaaan kesehatan.<sup>91</sup> Dengan ditetapkannya kebijakan tersebut membawa pengaruh di kalangan serta berbagai lapisan masyarakat termasuk aktivitas usaha nelayan.

Pemberlakuan kebijakan yang dilakukan pemerintah membawa dampak terhadap sektor perekonomian hampir di semua kalangan masyarakat termasuk nelayan. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan masyarakat nelayan Desa Cabang saat pandemi covid-19 yang dari nelayan beralih menjadi kuli bangunan, sopir dan tukang ojek. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk menutup penghasilan menjadi nelayan yang sedang dalam kondisi

---

<sup>91</sup> Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945," 241.

sulit. Belum lagi waktu berlayar yang selama pandemi covid-19 awal melanda tidak bisa dipastikan keberangkatannya.

#### **4. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan desa cabang setelah bangkit pandemi covid-19**

Melewati masa pandemi covid-19 yang dimulai sejak awal tahun 2020 hingga tahun 2022 yang kini berangsur membaik, bukanlah suatu hal yang mudah bagi semua kalangan masyarakat khususnya dalam hal ini masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di Desa Cabang. Pertama kalinya bagi masyarakat nelayan menghadapi masa yang demikian, walaupun sangat sulit tetapi memang harus dijalani dan dilewatinya. Dari waktu ke waktu masyarakat terus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Berbagai permasalahan terus muncul dari waktu ke waktu, permasalahan yang harus dihadapi sebagai tantangan bagi masyarakat khususnya masyarakat nelayan.

Hingga saatnya masyarakat nelayan desa Cabang berusaha berdamai dengan pandemi covid-19 dengan cara belajar hidup berdampingan dengan masa ini. Masyarakat sadar bahwa tidak ada yang mengetahui kapan jelasnya virus ini akan hilang, maka dari itu salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah berdamai dan berdampingan. Menerapkan budaya hidup yang lebih sehat lagi sebagai upaya menjaga diri dari segala kemungkinan penyakit yang menyerang.

Setelah memutuskan untuk berdamai dan berdampingan dengan covid-19, kemudian para masyarakat nelayan mulai memperbaiki kembali

kondisi sosial dan perekonomian mereka kalangan masyarakat nelayan baik nelayan buruh maupun juragan yang terkena dampak akibat pandemi covid-19. Kondisi ekonomi nelayan yang berangsur-angsur membaik, harga penjualan hasil tangkapan nelayan juga harganya sudah mulai normal dibandingkan dengan saat pandemi covid-19. Dengan membaiknya harga jual pasar terhadap hasil tangkapan nelayan, maka hal tersebut juga ikut mempengaruhi hasil pendapatan nelayan pada kalangan masyarakat nelayan juragan dan juga nelayan buruh.

Dari beberapa kesulitan yang terjadi, terdapat dampak positif dari sebuah musibah yang telah dialami masyarakat nelayan desa Cabang. salah satunya adalah untuk masyarakat yang bukan nelayan, mereka dapat membeli hasil tangkapan nelayan dengan harga yang murah. Hal tersebut sangat menguntungkan terlebih lagi untuk masyarakat yang membeli tangkapan nelayan untuk diolah menjadi suatu produk olahan rumah tangga, ini juga menguntungkan karena membeli bahan pokok dengan harga yang murah. Terlepas dari hal-hal yang merugikan yang dialami oleh masyarakat nelayan, ternyata masih ada hal positif yang dapat dinikmati oleh sebagian masyarakat desa Cabang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi sosial ekonomi seorang nelayan dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Masyarakat nelayan rata-rata memiliki tingkat pendidikan rendah, bekerja berdasarkan pengalaman dan jam kerja yang menentukan kualitas seorang nelayan. Dengan bekerja sebagai nelayan yang tidak memiliki angka pendapatan yang pasti karena bergantung pada kondisi alam dan jumlah tangkapan membuat kondisi sosial ekonomi nelayan lemah. Dihadapkan dengan situasi pandemi covid-19 yang semakin mempersulit nelayan memperoleh pendapatan membuat nelayan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Beralih profesi menjadi salah satu langkah yang diambil oleh sebagian masyarakat nelayan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup daripada tidak berpenghasilan sama sekali.
2. Kondisi sosial ekonomi nelayan yang bangkit akibat keterpurukan selama pandemi berlangsung dari waktu ke waktu beranjak ke kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Masyarakat nelayan yang tetap sabar menunggu kondisi normal karena memang waktu berlalunya pandemi diluar kendali nelayan. Harga pasaran yang berangsur membaik membuat nelayan menjadi semangat dalam menjalani dan menerima kembali pekerjaan sebagai nelayan dan menerima pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonominya.

## **B. Saran**

Disarankan kepada anggota masyarakat nelayan dapat bekerja sama dengan perangkat desa setempat dalam mengembangkan budidaya hasil alam yang ada di Desa Cabang. Hal tersebut sepertinya perlu dilakukan untuk mengatasi jika pada suatu waktu terjadi permasalahan yang demikian untuk mengatasi permasalahan yang sama. Melakukan bentuk kerjasama seperti memberikan dukungan moral dan materi terhadap usaha perikanan yang memanfaatkan secara maksimal hasil sumber daya alam yang ada, dengan memanfaatkan juga sumber daya manusia di daerah setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azimah, Rizki Nor, Ismi Nur Khasanah, Rizky Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febriantoro, dan Shafa Rifda Syafira Purnomo. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 1 (2020): 59–68.
- Basrovi, dan Siti Juariyah. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, no. April (2010): 58–81.
- Darwis, Lukman. *Dinamika Sosial Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2017.
- Deshinta, Vibriyanti. "Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal, Jawa Tengah" 9, no. 1 (2014): 45–58.
- Fargomeli, Fanesa. "Integrasi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur." *Acta Diurna* III, no. 3 (2014): 17.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Hasan Sazali. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Ilyas, Fadli. "Analisis SWOT Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Pemberlakuan Pembatasan Kebijakan Masyarakat (PPKM) Terhadap Dampak Ekonomi Di Tengah Upaya Menekan Laju Pandemi Covid-19." *Akrab Juara* 6 (2021).
- Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2020.
- Lubis, Yurial Arief. "Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2, no. 2 (2014): 133–40.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Marzuki, Ismail, Erniati Bachtiar, Fitria Zuhriyatun, dan Agung Mahardika Venansius Purba. *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Migran, Masyarakat, Sebelum Dan, Berada Di, dan Kota Timika. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Migran Sebelum dan Sesudah Berada di Kota Timika," 2018, 1–23.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Murhenna Uzra, Abdullah Munzir, dan Suparno. "Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pukat Pantai Di Kanagarian Sungai Pinang Kecamatan Kotp XI Tarusam." *Journal Of Scientech Research and Development* 1, no. 1 (2019): 31–37.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Purwanto, Antonius. *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Rahayu, T. Puji. *Ensiklopedia Profesi*. Jawa Tengah: Alprin, 2019.
- Ridha, Ahmad. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk" 8, no. 1 (2017): 646–52.
- Ristyawati, Aprista. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law & Governance Journal* 3, no. 2 (2020): 240–49.
- Rizal, Khairul. *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Petani Kelapa Sawit*. Malang: CV. Literasi Nusantara, 2021.
- Rosmaradhana, Anggi Febriansyah, Eka Mairani, Maya Prastika, Dwi Kusuma Ningrum, Kasmawati, Nur Aziza, dkk. *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- S H Putri. "Hubungan Kerja Antara Juragan Dan Anak Bagan Dalam Kehidupan Nelayan." *Sosial Humaniora* 11, no. April (2020): 15–28.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sembiring, Rahmad. "Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan." *Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2018): 75–82.
- Setyawan Adi Nugroho. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah*. Diedit oleh Guepedia/La. Guepedia, 2021.
- Siyoto, Sandu, dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.



- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syahrizal, Sri Meiyenti, dan Rinaldi Ekaputra. “Aspek Tindakan Dan Perilaku Dalam Kemiskinan: Studi Pada Masyarakat Nelayan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.” *Humanus X*, no. 1 (2011): 25–35.
- Taib, Sulkifli, dan Ardin Umar. “Analisis Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional di Daerah 3T Kabupaten Pulau Morotai.” *Agriprimatech* 3, no. 1 (2019): 9–20.
- Wulan Iman Sari. “Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Gillnet Di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.” Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Yunita, Endri, Pargito, dan Risma Margareta Sinaga. “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat.” *Jurnal Studi Sosial* 6, no. 1 (2018): 1–10.
- Zuhairi, Kuryani, Dedi Irwansyah, Wahyu Setiawan, Yuyun Yuniarti, dan Imam Mustofa. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2018.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Tabulasi Hasil Wawancara

### TABULASI HASIL WAWANCARA

#### Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Cabang

Nama : Suhendri  
 Jabatan : Kepala Desa  
 Hari/Tanggal : 22 Agustus 2022  
 Tempat : Balaidesa Cabang

<p>Ceritakan bagaimana tentang sejarah Desa Cabang ?</p>	<p>Asal nama Cabang sendiri itu berasal dari dua sungai yang bercabang, yaitu di timur sungai pegadungan dan dibarat sungai way seputih. Sudah ada sejak 1910 dulu dibawah kekuasaan Belanda yang pusat pemerintahannya di Teluk Betung. Lalu pada tahun 1957 ada keluarga dari Bapak Panglima Hj. Mahmud dari kota Palembang mulai menetap disini, kemudian mulai usaha perikanan sebagai nelayan. Usaha terus berkembang seiring zaman, dari situlah mulai banyak pendatang disini yang memutuskan untuk menetap. Dulu pemimpin desa disini namanya kepala suku, kalau sekarang sudah jadi kepala Desa atau kepala kampung.</p>
<p>Dimana letak geografis Desa Cabang ?</p>	<p>Desa Cabang ini berada di sebelah timur Kecamatan Bandar Surabaya, utara batasnya sungai way seputih, selatan dengan desa sidodadi, barat dengan sumber agung dan daerah timur batasnya sungai way pegadungan.</p>
<p>Berapakah data jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat di Desa Cabang ?</p>	<p>Desa Cabang ini pekerjaannya bermacam-macam ada nelayan, petani, pedagang, tukang, pns dan yang lain. Yang mayoritas itu nelayan karna disini dekat dengan sungai.</p>

Siapa saja yang menjadi perangkat Desa Cabang ?	Ada 13 orang yang menjadi staf, diantaranya mulai dari kepala desa hingga kepala dusun. Ada Sugeng, Herwanto, Bareto, Yamin, Darsono, Taha, Bisman, Yogi, Alex, Slamet, Rudi dan Ambo Ufe.
Apa visi dan misi Desa Cabang ?	Membentuk masyarakat sejahtera dan harmonis antar suku.
Bagaimana demografi Desa Cabang ?	Desa Cabang persebarannya ada di 6 dusun dan 8 RT, semua wilayah itu didiami warga kami
Bagaimana hubungan sosial kemasyarakatan di Desa Cabang ?	Hubungan sosial kemasyarakatan di desa Cabang ya sama seperti masyarakat pada umumnya, disini masyarakat sukunya beragam mulai dari Jawa, bugis, sunda, lampung, dan beberapa lainnya. Saling gotong royong kalau ada salah satu dari kami yang kesulitan atau mengalami musibah. Namun waktu covid kemarin lagi parah banget agak beda, ya jaga jarak pakai masker, tidak boleh terlalu rame saja.
SDA apa saja yang dimiliki Desa Cabang ?	Desa Cabang memiliki beberapa sumber daya alam seperti, sungai dengan beragam biota didalamnya dan beberapa lahan yang dapat dijadikan daerah pertanian.
Bagaimana masyarakat dan perangkat Desa Cabang dalam memanfaatkan SDA tersebut ?	Dalam pemanfaatannya kami para perangkat desa bekerja sama dengan masyarakat desa Cabang dengan BUMK untuk menjadikan SDA yang ada memiliki manfaat yang baik dan sebagaimana mestinya.
Apakah potensi SDA tersebut memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat Desa Cabang dan berikan contoh SDA yang memiliki nilai ekonomi ?	SDA yang diolah tentu memiliki nilai ekonominya masing-masing untuk kesejahteraan masyarakat seperti membuat dua tempat wisata dan memanfaatkan lokasi kami yang berada dipesisir sungai untuk para masyarakat dapat mengolah SDA yang terdapat didalamnya

<p>Bagaimana pengaruh potensi SDA tersebut bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Cabang ?</p>	<p>Potensi serta pengaruh berdasarkan SDA yang ada dengan pemanfaatan yang baik dari hasil kerjasama antara masyarakat dan perangkat Desa, hal ini tentu membawa pengaruh bagi kehidupan baik secara sosial maupun ekonomi bagi masyarakat Desa Cabang.</p>
---	---

## Hasil Wawancara peneliti dengan masyarakat nelayan

### Informan 1

Nama : Bintang Julian Saputra  
 Hari/Tanggal : 26 Agustus 2022  
 Tempat : Rumah Bapak Yandro Medsi

Apa pendidikan terakhir anda ?	Saya lulusan SMP
Apa arti penting pendidikan menurut anda sebagai nelayan ?	Pendidikan menurut saya itu penting, walaupun bukan jaminan untuk sukses tapi kalau kita berpendidikan setidaknya kita punya ilmu untuk memulai pekerjaan atau bisnis walaupun kecil-kecilan.
Faktor apa yang menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan ?	Lebih ke pergaulan, waktu saya kelas 9 SMP lebih sering bergaul sama orang yang sudah kerja yang rata-rata lulusan SMP, teman-teman saya gak ada yang lanjut sekolah jadi juga saya ikut-ikutan, minat untuk sekolah juga sedikit.
Sejak kapan anda menjadi seorang nelayan ?	Dari lulus SMP saya sudah jadi nelayan.
Mengapa anda memilih bekerja sebagai nelayan ?	Saya memilih jadi nelayan itu karna sudah nyaman dan bawaan hati saja, dari kecil juga hidup sudah berdampingan dengan air, karna itu saja.
Apakah anda termasuk dalam kategori nelayan buruh atau nelayan juragan ?	Nelayan buruh
Berapakah jumlah pendapatan anda sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi dalam satu bulan ?	Ya pendapatan nelayan buruh seperti saya ini tidak pasti, tergantung hasil yang kami dapat kalau banyak ya banyak kalau sedikit ya dapatnya juga sedikit. Yang paling sering itu rata-rata sebelum covid Rp. 1.500.000, kalau waktu covid kurang dari Rp. 1.000.000 seringkali dapat Rp. 700.000, kalau sekarang ini covid berangsur baik ya bisa normal kadang lebih sampai Rp. 1.000.000 kalau lagi banyak dapatnya.

Bagaimanakah sistem bagi hasil yang anda lakukan ?	Kalau sistem bagi hasil yang dilakukan disini umumnya yaitu total pendapatan semua dipotong ransum, nanti sisanya dibagi antara bos, juru mudi dan anak buah.
Apakah dengan pendapatan tersebut sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?	Sudah bisa dibilang cukup, walaupun tidak begitu banyak saya masih bisa bantu orangtua dan untuk kebutuhan saya sendiri, kalau ada lebih syukur bisa di tabung.
Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan sebagai tambahan pendapatan ?	Ada kalau lagi gak pergi ke laut ya kerja apa aja yang menghasilkan, kerja dipangkalan kelotok juga bisa atau bantu-bantu ngurus tambak. Kalau udah dilaut ya saya fokus saja dilaut.
Berapa kali dalam satu bulan anda pergi melaut ?	Kalau musim baratan bisa 3 kali, tapi kalau lagi musim timuran biasanya Cuma 1 kali.
Apa saja peralatan yang anda butuhkan untuk pergi melaut ?	Banyak peralatan, yang kami bawa kalau kelaut ya perlengkapan makan selama dilaut, bahan bakar solar, es, alat tangkap troll atau yang lain menyesuaikan aja.
Apa saja hasil tangkapan yang anda peroleh dari hasil melaut ?	Kalau musim timuran biasanya cari udang kalau musim baratan cari cumi.
Berapa jumlah tangkapan dalam satu kali melaut ?	Biasanya kami dapat itu sekitar 2 sampai 3 kwintal kurang lebihnya.
Berapa hasil penjualan dalam satu kali tangkapan ?	Bisa sampai Rp12.000.000 tergantung pada jumlah hasil tangkapan sama harga pasaran .
Bagaimana sistem kerjasama yang anda lakukan (antara nelayan buruh dan juragan) ?	Sistem kerjasama yang kami lakukan ya saya bekerja ditempat bos sebagai anak buah. Bos yang menyediakan tempat kerja.
Bagaimana sistem penjualan yang anda lakukan ?	Saya nelayan buruh jadi hasil tangkapan yang saya dan teman-teman satu kapal, saya jualnya ke bos (nelayan juragan). Selanjutnya bos yang kelola, kami terima upahnya.

<p>Apa saja resiko yang harus anda hadapi sebagai seorang nelayan dan bagaimana menyikapi resiko tersebut ?</p>	<p>Banyak resikonya, namanya kami nelayan cari ikan ditengah laut belum lagi ombak, angin malam, jauh dari daratan dan apapun bisa terjadi. kalau sudah begitu ya memang harus saya hadapi dan berdoa supaya selamat sampai darat lagi.</p>
<p>Apakah ada aturan pemerintah setempat yang mengatur jumlah awak kapal nelayan saat pandemi covid-19 berlangsung ?</p>	<p>Tidak ada, yang penting himbauan jaga kesehatan diri masing-masing aja. Sama protokol kesehatan dipatuhi, pakai masker sama cuci tangan.</p>
<p>Permasalahan apa yang paling sering anda alami saat pandemi covid-19 ?</p>	<p>Bahan bakar naik harganya, memang naiknya tidak banyak kadang 1.000 kadang 2.000 atau 3.000, tapi kami sebagai nelayan kan butuh bahan bakar dalam jumlah yang banyak. Jadi kalau dikalikan dengan jumlah yang kami butuhkan ya tetap saja banyak.</p>
<p>Bagaimana cara anda untuk bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19 ?</p>	<p>Ya kami bisanya semangat, berusaha terus, kalau tidak berusaha mau diam saja ya tidak dapat apa-apa. Walaupun sedikit kami syukuri.</p>
<p>Bagaimana kondisi sosial ekonomi anda setelah bangkit dari pandemi covid-19 ?</p>	<p>Sudah membaik dibandingkan sama waktu covid, semua harga berangsur-angsur membaik walaupun tidak instan prosesnya tetap kami syukuri yang penting ada pendapatan yang kami putar untuk kehidupan sehari-hari</p>



**Informan 2**

Nama : Usman  
 Hari/Tanggal : 22 Agustus 2022  
 Tempat : Rumah Bapak Usman

Apa pendidikan terakhir anda ?	SMP
Apa arti penting pendidikan menurut anda sebagai nelayan ?	Menurut saya pendidikan itu ya penting, ilmu itu harus digali sedalam dalam-dalamnya dan tidak ada habisnya.
Faktor apa yang menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan ?	Biaya.
Sejak kapan anda menjadi seorang nelayan ?	Sudah sejak lama.
Mengapa anda memilih bekerja sebagai nelayan ?	Sudah biasa dan keterampilan saya disitu.
Apakah anda termasuk dalam kategori nelayan buruh atau nelayan juragan ?	Saya termasuk nelayan buruh.
Berapakah jumlah pendapatan anda sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi dalam satu bulan ?	Sebelum pandemi bisa Rp750.000, waktu pandemi
Bagaimanakah sistem bagi hasil yang anda lakukan ?	Bagi 3 dengan anak buah, juragan dan juru mudi.
Apakah dengan pendapatan tersebut sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?	Jadi nelayan juga tidak tentu hasilnya, namanya pekerjaan ya seperti itu apalagi nelayan. Yang penting ada penghasilan supaya dapur tetap menyala, juga ada modal untuk putar usaha lain kalau lagi gak pergi cari ikan dilaut ya cari disungai yang ada saja dijalankan.
Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan sebagai tambahan pendapatan ?	Sebagai pedagang sembako kecil dirumah.
Berapa kali dalam satu bulan anda pergi melaut ?	Tidak menentu, bisa 1 atau 2 kali
Apa saja peralatan yang anda butuhkan untuk pergi melaut ?	Persediaan makanan, bubu, troll, jaring macam-macam.
Apa saja hasil tangkapan yang anda peroleh dari hasil melaut ?	Cumi, udang, rajungan, ada juga beberapa jenis ikan yang kadang nyangkut.

Berapa jumlah tangkapan dalam satu kali melaut ?	1 sampai 2 kwintal.
Berapa hasil penjualan dalam satu kali tangkapan ?	Bisa Rp12.000.000 atau lebih tergantung dapatnya barang
Bagaimana sistem kerjasama yang anda lakukan (antara nelayan buruh dan juragan) ?	Ikut kapal punya bos (juragan). Saya kerja, peralatan dan modal juga dari bos nanti ada bagi hasilnya tergantung tangkapan yang saya dengan awak kapal dapatkan.
Bagaimana sistem penjualan yang anda lakukan ?	Serahkan dengan bos karena kami buruh jadi ikut bos.
Apa saja resiko yang harus anda hadapi sebagai seorang nelayan dan bagaimana menyikapi resiko tersebut ?	Cuaca juga ombak namanya kerja ditengah laut mau gimana ya dihadapi saja resikonya sambil berdoa meminta keselamatan sampai nanti pulang ke darat.
Apakah ada aturan pemerintah setempat yang mengatur jumlah awak kapal nelayan saat pandemi covid-19 berlangsung ?	Tidak ada.
Permasalahan apa yang paling sering anda alami saat pandemi covid-19 ?	Harga turun.
Bagaimana cara anda untuk bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19 ?	Itukan pandemi diluar kendali kita, berbaur saja hidup berdampingan lama-lama sudah hilang ya kita mulai lagi dari awal, ekonomi diperbaiki harga juga membaik seiring waktu. Kita mengikuti saja.
Bagaimana kondisi sosial ekonomi anda setelah bangkit dari pandemi covid-19 ?	Mulai membaik seiring waktu, karna harga penjualan saya lihat-lihat mulai seperti dulu walaupun lambat tapi daripada tidak sama sekali membaik.

**Informan 3**

Nama : Yandro Medsi  
 Hari/Tanggal : 26 Agustus 2022  
 Tempat : Rumah Bapak Yandro Medsi

Apa pendidikan terakhir anda ?	SMP
Apa arti penting pendidikan menurut anda sebagai nelayan ?	Sangat penting karna berhubungan dengan bekal untuk hidup.
Faktor apa yang menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan ?	Saya tidak lanjut karna tidak ada biaya juga memang saya ingin kerja.
Sejak kapan anda menjadi seorang nelayan ?	Sudah sejak lama, kalau untuk tahun saya tidak ingat.
Mengapa anda memilih bekerja sebagai nelayan ?	Karna minat dan keinginan.
Apakah anda termasuk dalam kategori nelayan buruh atau nelayan juragan ?	Nelayan buruh.
Berapakah jumlah pendapatan anda sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi dalam satu bulan ?	Rp800.000 untuk sebelum pandemi, kurang lebih Rp350.000 sampai Rp400.000 saat pandemi dan sesudah pandemi hampir normal kadang Rp800.000 juga lebih. Itu sudah bersih
Bagaimanakah sistem bagi hasil yang anda lakukan ?	Saya menerima upah penjualan dari nelayan buruh.
Apakah dengan pendapatan tersebut sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?	Sudah cukup, kadang juga kurang saat pandemi karna pendapatan menurun juga tidak menentu belum lagi bahan pokok semua naik.
Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan sebagai tambahan pendapatan ?	Kalau tidak melaut biasa saya kerja dipangkalan atau cari ikan disungai.
Berapa kali dalam satu bulan anda pergi melaut ?	Kadang 1 sampai 2 kali.
Apa saja peralatan yang anda butuhkan untuk pergi melaut ?	Bahan pangan selama untuk dilaut, peralatan tangkap, bubu, trol, bahan bakar.
Apa saja hasil tangkapan yang anda peroleh dari hasil melaut ?	Cumi, udang, rajungan ada juga beberapa hewan laut seperti ikan dan sejenisnya.

Berapa jumlah tangkapan dalam satu kali melaut ?	1 sampai 2 kwintal atau lebih.
Berapa hasil penjualan dalam satu kali tangkapan ?	Bisa Rp12.000.000 tergantung jumlah tangkapan.
Bagaimana sistem kerjasama yang anda lakukan (antara nelayan buruh dan juragan) ?	Anak buah ikut bos yang punya kapal, jadi kerja saja disitu nanti modal berangkat melaut dari bos kalau sudah dapat bagi hasil.
Bagaimana sistem penjualan yang anda lakukan ?	Bos yang menjual, anak buah hanya bantu memproses.
Apa saja resiko yang harus anda hadapi sebagai seorang nelayan dan bagaimana menyikapi resiko tersebut ?	Banyak resikonya, cuaca juga ombak yang diluar kendali kami.
Apakah ada aturan pemerintah setempat yang mengatur jumlah awak kapal nelayan saat pandemi covid-19 berlangsung ?	Tidak ada, hanya dihimbau untuk jaga kesehatan saja.
Permasalahan apa yang paling sering anda alami saat pandemi covid-19 ?	Masa pandemi yang memanas itu alhamdulillah sudah kami lewati, memang tidak mudah tapi kami sadar bahwa kami harus berjuang untuk bangkit kembali. Kondisi sosial dan ekonomi kami juga hampir pulih sedikit demi sedikit, harga pasaran tangkapan kami juga berangsur-angsur membaik. Sebenarnya harga naik turun itu biasa kami alami, tetapi kami selalu mengusahakan yang terbaik dan bangkit.
Bagaimana cara anda untuk bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19 ?	Menghadapi harga yang naik turun bagi kami seorang nelayan itu sebenarnya biasa walaupun berat. Berat itu kalau turunnya gak kira-kira seperti kondisi covid-19 yang memanas waktu itu. Kalau sekarang ini perlahan mulai pulih, pendapatan sudah mulai masuk akal paling tidak keringat kami merasa tidak sia-sia walaupun tidak banyak.

<p>Bagaimana kondisi sosial ekonomi anda setelah bangkit dari pandemi covid-19 ?</p>	<p>Sudah semakin membaik walaupun tidak cepat, harga-harga bahan pokok juga berangsur-angsur membaik harganya. Memang tidak bisa dipastikan kadang tercukupi kadang juga ada yang tidak tapi untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan terutama anak dari hasil menjadi nelayan sangat saya usahakan tercukupi.</p>
--	--

**Informan 4**

Nama : Yogi Pratama  
 Hari/Tanggal : 22 Agustus 2022  
 Tempat : Balaidesa Cabang

Apa pendidikan terakhir anda ?	Saya lulusan SMK
Apa arti penting pendidikan menurut anda sebagai nelayan ?	Penting karna ilmu itu bekal utama hidup.
Faktor apa yang menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan ?	Saya tidak lanjut karena terkendala biaya.
Sejak kapan anda menjadi seorang nelayan ?	Sejak saya lulus SMK, sudah lama.
Mengapa anda memilih bekerja sebagai nelayan ?	Karena nyaman saja dan saya suka, sejak kecil lingkungan saya berkecimpung kerja jadi nelayan. Memang minatnya disini jadi ya saya kerjakan. Kalau lagi tidak melaut saya kerja dipangkalan klotok, juga jadi staf di balaidesa kadang juga cari-cari ikan dipinggiran atau sekitar sungai.
Apakah anda termasuk dalam kategori nelayan buruh atau nelayan juragan ?	Nelayan buruh.
Berapakah jumlah pendapatan anda sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi dalam satu bulan ?	Kalau pendapatan saya sebagai nelayan nominalnya tidak menentu, sesuai hasil tangkapan saja. Rata-rata sering saya peroleh itu sekitar Rp800.000 dalam satu kali tangkapan. Sebulan saya bisa melaut sekitar 2 atau 3 kali dengan penghasilan yang berbeda kadang bisa segitu juga kadang lebih atau kurang. Kalau pas corona bisa dibawah itu, turun banget. Bisa Cuma Rp300.000 waktu covid-19 sudah mulai menghilang dan normal lagi ya dapatnya mulai membaik bisa Rp500.000 juga lebih.
Bagaimanakah sistem bagi hasil yang anda lakukan ?	Dibagi 3 dengan bos, juru mudi dan abk.
Apakah dengan pendapatan tersebut sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?	Alhamdulillah saya cukupkan saja, walaupun kadang kurang namanya juga buruh penghasilannya tidak pasti.

Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan sebagai tambahan pendapatan ?	Kalau lagi tidak melaut saya kerja dipangkalan kelotok, juga jadi staf di balaidesa kadang juga cari-cari ikan dipinggiran atau sekitar sungai.
Berapa kali dalam satu bulan anda pergi melaut ?	Tidak menentu, bisa 1 – 3 kali
Apa saja peralatan yang anda butuhkan untuk pergi melaut ?	Macam-macam kalau untuk jenis peralatannya, ya alat tangkap yang utama. Jaring, troll sama pasokan makanan untuk kami nelayan. Ada juga bahan bakar solar untuk kapal.
Apa saja hasil tangkapan yang anda peroleh dari hasil melaut ?	Rajungan, cumi, udang, ikan ya tergantung sasarannya apa.
Berapa jumlah tangkapan dalam satu kali melaut ?	1 sampai 2 kwintal kurang lebih.
Berapa hasil penjualan dalam satu kali tangkapan ?	Bisa sampai Rp10.000.000 tergantung harga pasaran.
Bagaimana sistem kerjasama yang anda lakukan (antara nelayan buruh dan juragan) ?	Nelayan juragan sebagai bos dari anak buah atau nelayan buruh. Kami bekerja mencari ikan setelah itu diserahkan bos untuk diproses penjualannya.
Bagaimana sistem penjualan yang anda lakukan ?	Mengikuti harga pasar, dan bos menjual kalau sudah nanti dipotong keperluan segala macam kemudian dibagi 3.
Apa saja resiko yang harus anda hadapi sebagai seorang nelayan dan bagaimana menyikapi resiko tersebut ?	Kadang ombak besar, cuaca juga, angin laut ya macam-macam namanya juga kerja jauh dari daratan. Menyikapinya ya mau gimana lagi semua pekerjaan punya resiko masing-masing yang harus ditanggung.
Apakah ada aturan pemerintah setempat yang mengatur jumlah awak kapal nelayan saat pandemi covid-19 berlangsung ?	Tidak ada.
Permasalahan apa yang paling sering anda alami saat pandemi covid-19 ?	Harga pasaran turun, pendapatan juga berkurang, belum lagi solar naik harganya. Jadi sempat susah sekali waktu pandemi kemarin.

Bagaimana cara anda untuk bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19 ?	Tetap bekerja, tetap semangat mau gimana lagi kalau bekerja dapatnya sedikit setidaknya ada pemasukan sambil menunggu semua membaik, sambil kerja serabutan sana-sini.
Bagaimana kondisi sosial ekonomi anda setelah bangkit dari pandemi covid-19 ?	Sudah membaik, penghasilan juga mulai normal kadang banyak kadang sedikit. Tapi tidak separah pandemi kemarin.



**Informan 5**

Nama : Slamet  
 Hari/Tanggal : 22 Agustus 2022  
 Tempat : Balaidesa Cabang

Apa pendidikan terakhir anda ?	Saya lulusan SMA
Apa arti penting pendidikan menurut anda sebagai nelayan ?	Menurut saya pendidikan itu ya penting, ilmu itu harus digali sedalam dalam-dalamnya dan tidak ada habisnya.
Faktor apa yang menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan ?	Saya tidak lanjut ya karna tidak ada biaya. Waktu itu sudah lulus SMA saja rasanya sudah tinggi.
Sejak kapan anda menjadi seorang nelayan ?	Sudah sejak lama, kalau tahun berapa saya lupa.
Mengapa anda memilih bekerja sebagai nelayan ?	Karna saya nyaman dan suka jadi nelayan, sudah dekat dengan air sejak dulu.
Apakah anda termasuk dalam kategori nelayan buruh atau nelayan juragan ?	Saya nelayan buruh
Berapakah jumlah pendapatan anda sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi dalam satu bulan ?	Tergantung barang yang didapat kalau banyak ya banyak juga uang yang saya terima. Waktu sebelum covid itu kadang Rp. 1.000.000, kalau waktu covid lagi parah-parahnya kurang dari itu, kalau sekarang ini sudah mendingan lagi, sudah normal kadang Rp. 1.000.000 kadang juga ada lebihnya.
Bagaimanakah sistem bagi hasil yang anda lakukan ?	Sama saja dengan yang lain, bagi 3 dengan bos sama juru mudi. Nnti anak buah bagi sesuai jumlah abk.
Apakah dengan pendapatan tersebut sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?	Jadi nelayan juga tidak tentu hasilnya, namanya pekerjaan ya seperti itu apalagi nelayan. Yang penting ada penghasilan supaya dapur tetap menyala, juga ada modal untuk putar usaha lain kalau lagi gak pergi cari ikan dilaut ya cari disungai yang ada saja dijalankan.

Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan sebagai tambahan pendapatan ?	Kalau gak pergi kelaut ya saya dipangkalan kelotok atau cari-cari ikan disungai yang penting ada penghasilan, juga jadi staf di balaidesa. Bagi waktu saja dengan kerja jadi nelayan.
Berapa kali dalam satu bulan anda pergi melaut ?	Bisa 1 sampai 3 kali saja.
Apa saja peralatan yang anda butuhkan untuk pergi melaut ?	Yang pokok ya alat tangkap, jaring, troll, kemudian bahan makanan, bahan bakar kapal, es sama perlengkapan yang lain yang sekiranya dibutuhkan ya kami bawa.
Apa saja hasil tangkapan yang anda peroleh dari hasil melaut ?	Kalau musim timuran biasanya cari udang kalau musim baratan cari cumi.
Berapa jumlah tangkapan dalam satu kali melaut ?	Bisa 1 sampai 3 kwintal.
Berapa hasil penjualan dalam satu kali tangkapan ?	Tergantung jumlah yang didapat, tidak pasti kalau dapat 2 kwintal rajungan bisa Rp13.000.000 sampai Rp14.000.000.
Bagaimana sistem kerjasama yang anda lakukan (antara nelayan buruh dan juragan) ?	Sebagai nelayan buruh ya kami ikut saja kerja tempat nelayan juragan yang punya alat tangkap dan lainnya.
Bagaimana sistem penjualan yang anda lakukan ?	Setelah pulang dari laut anak buah bantu proses pembersihan kapal dan memindahkan hasil tangkapan ke pangkalan nanti kalau sudah tunggu bos yang totalan.
Apakah ada resiko yang harus anda hadapi sebagai seorang nelayan dan bagaimana menyikapi resiko tersebut ?	Kadang ombak besar, belum lagi badai. Kami menyikapinya ya mau bagaimana pasti semua pekerjaan punya resikonya masing-masing, banyak berdoa saja niat kami cari nafkah.
Apakah ada aturan pemerintah setempat yang mengatur jumlah awak kapal nelayan saat pandemi covid-19 berlangsung ?	Tidak ada, tapi memang dihimbau jaga kesehatan dimanapun kita bekerja.
Permasalahan apa yang paling sering anda alami saat pandemi covid-19 ?	Ya harga turun, pendapatan juga turun, belum lagi harga bahan bakar juga naik. Naiknya perliter itu ya sedikit, tapi kan kami butuhnya banyak liter jadi ya kerasa.

Bagaimana cara anda untuk bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19 ?	Selalu berdo'a dan semangat sajalah kami niatnya cari nafkah, mau harga berapa aja asal ada pemasukan ya kami lakukan daripada tidak ada sama sekali.
Bagaimana kondisi sosial ekonomi anda setelah bangkit dari pandemi covid-19 ?	Sudah membaik kalau dibandingkan pas covid parah-parahnya. Sekarang ya mulai normal kembali kalau-kalau juga ada lainnya.

**Informan 6**

Nama : Bayu  
 Hari/Tanggal : 10 Oktober 2022  
 Tempat : Rumah Bapak Bayu

Apa pendidikan terakhir anda ?	SMA
Apa arti penting pendidikan menurut anda sebagai nelayan ?	Sangat penting, karna dari pendidikan tiap ilmu didapatkan dan mengolah keterampilan juga bakat.
Faktor apa yang menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan ?	Faktor kemauan, karna saya tidak memiliki keinginan untuk lanjut juga karna niatan menghemat biaya dan memilih bekerja.
Sejak kapan anda menjadi seorang nelayan ?	Sudah sejak lama sekitar 2017.
Mengapa anda memilih bekerja sebagai nelayan ?	Karna melihat peluang ekonomi yang menurut saya menjanjikan jika diolah dengan baik.
Apakah anda termasuk dalam kategori nelayan buruh atau nelayan juragan ?	Nelayan juragan
Berapakah jumlah pendapatan anda sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi dalam satu bulan ?	Pendapatan yang masuk juga tergantung kinerja dan hasil tangkapan yang diperoleh anak buah kalau sedikit ya sedikit kalau banyak ya banyak. Selain jumlahnya ya juga harganya diperhatikan, kalau turun ya kami dapatnya turun semua kalau banyak ya banyak juga. Waktu covid-19 sedang melanda waktu itu ya agak sulit dapat pendapatan, kadang dapat hanya sekitar Rp1.000.000 masih jauh angkanya kalau dibanding kondisi normal walaupun kadang naik turun
Bagaimanakah sistem bagi hasil yang anda lakukan ?	Bagi 3 dengan anak buah dan juru mudi untuk memperoleh penghasilan bersih.
Apakah dengan pendapatan tersebut sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?	Sudah dapat tercukupi, termasuk pendidikan dan kesehatan keluarga rata-rata.
Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan sebagai tambahan pendapatan ?	Tidak ada.
Berapa kali dalam satu bulan anda pergi melaut ?	Tidak menentu kadang kapal berangkat bisa 1 atau 2 kali bisa lebih.

<p>Apa saja peralatan yang anda butuhkan untuk pergi melaut ?</p>	<p>Bahan pangan pokok, alat tangkap, bahan bakar, obat-obatan.</p>
<p>Apa saja hasil tangkapan yang anda peroleh dari hasil melaut ?</p>	<p>Biasa cumi, rajungan, udang ada juga yang lain ikut tertangkap atau memang hanya mencari jenis ikan tertentu.</p>
<p>Berapa jumlah tangkapan dalam satu kali melaut ?</p>	<p>1 sampai 2 kwintal kurang lebih. Karna memang tidak bisa dipastikan jumlah tangkapannya.</p>
<p>Berapa hasil penjualan dalam satu kali tangkapan ?</p>	<p>Yang sering Rp12.000.000 itu masih kotor harus ada potongan ransum dan lainnya.</p>
<p>Bagaimana sistem kerjasama yang anda lakukan (antara nelayan buruh dan juragan) ?</p>	<p>Saya memberikan modal peralatan tangkap dan ransum untuk anak buah saya melaut.</p>
<p>Bagaimana sistem penjualan yang anda lakukan ?</p>	<p>Tergantung permintaan dari pusat meminta barang mentah atau setengah matang nanti disitu saya proses lalu dilakukannya transaksi penjualan dari barang tersebut.</p>
<p>Apa saja resiko yang harus anda hadapi sebagai seorang nelayan dan bagaimana menyikapi resiko tersebut ?</p>	<p>Kerugian dan penurunan jumlah pendapatan belum lagi kalau barang tidak jadi diproses dan dijual atau proses pengiriman macet itu resiko busuk pasti dihadapi.</p>
<p>Apakah ada aturan pemerintah setempat yang mengatur jumlah awak kapal nelayan saat pandemi covid-19 berlangsung ?</p>	<p>Tidak ada.</p>
<p>Permasalahan apa yang paling sering anda alami saat pandemi covid-19 ?</p>	<p>Akses pengiriman terbatas karna beberapa kebijakan pemerintah.</p>
<p>Bagaimana cara anda untuk bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19 ?</p>	<p>Menunggu waktu pandemi membaik dari hari ke hari dan mengikuti alur harga.</p>
<p>Bagaimana kondisi sosial ekonomi anda setelah bangkit dari pandemi covid-19 ?</p>	<p>Masa pandemi yang memanas itu alhamdulillah sudah kami lewati, memang tidak mudah tapi kami sadar bahwa kami harus berjuang untuk bangkit kembali. Kondisi sosial dan ekonomi kami juga hampir pulih sedikit demi sedikit, harga pasaran tangkapan kami juga berangsur-angsur membaik. Sebenarnya harga naik turun itu biasa kami alami, tetapi kami selalu mengusahakan yang terbaik dan bangkit</p>

## Lampiran 2. Hasil observasi dan dokumentasi

### A. Observasi

#### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, hingga peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Observasi

- a. Observasi kepada masyarakat nelayan Desa Cabang

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang	√	
2.	Penurunan pendapatan masyarakat nelayan	√	

### B. Dokumentasi

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, hingga peneliti memperoleh data yang diinginkan.

## 2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Kepengurusan Desa	√	
2.	Potensi Sumber Daya Alam	√	
3.	Aktivitas Nelayan	√	

### **Lampiran 3. Alat Pengumpul Data (APD)**

#### **A. Pedoman Wawancara**

##### **1. Pengantar**

- a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala desa atau staf desa dan masyarakat nelayan di desa Cabang dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan pada saat sebelum pandemi covid-19, saat pandemi covid-19 dan setelah bangkit dari pandemi covid-19. Informasi yang diberikan sangat berguna dan dibutuhkan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Cabang.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara adalah untuk kepentingan penelitian
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan

##### **2. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara semiterstruktur
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara dan merekam suara.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.

##### **3. Identitas Informan**

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi Wawancara :



## 1. Wawancara kepada kepala desa

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Gambaran umum lokasi penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceritakan bagaimana tentang sejarah Desa Cabang ?</li> <li>2. Dimana letak geografis Desa Cabang ?</li> <li>3. Berapakah data jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat di Desa Cabang ?</li> <li>4. Siapa saja yang menjadi perangkat Desa Cabang ?</li> <li>5. Apa visi dan misi Desa Cabang ?</li> <li>6. Bagaimana demografi Desa Cabang ?</li> <li>7. Bagaimanakah hubungan sosial kemasyarakatan di Desa Cabang ?</li> </ol>
Potensi dan pemanfaatan sumber daya alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDA apa saja yang dimiliki Desa Cabang ?</li> <li>2. Bagaimana masyarakat dan perangkat Desa Cabang memanfaatkan sumber daya alam tersebut ?</li> <li>3. Apakah potensi sumber daya alam tersebut memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat Desa Cabang dan berikan contoh SDA yang memiliki nilai ekonomi ?</li> <li>4. Bagaimana pengaruh potensi sumber daya alam tersebut bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Cabang ?</li> </ol>

## 2. Wawancara dengan masyarakat nelayan desa Cabang

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pendidikan masyarakat nelayan desa Cabang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pendidikan terakhir anda ?</li> <li>2. Apa arti penting pendidikan menurut anda sebagai seorang nelayan ?</li> <li>3. Faktor apa yang menghambat anda untuk melanjutkan pendidikan ?</li> </ol>
Pendapatan masyarakat nelayan desa Cabang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan anda menjadi seorang nelayan ?</li> <li>2. Mengapa anda memilih bekerja sebagai nelayan ?</li> <li>3. Apakah anda termasuk dalam kategori nelayan buruh atau nelayan juragan ?</li> <li>4. Berapakah jumlah pendapatan anda sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi, dalam satu bulan ?</li> <li>5. Bagaimanakah sistem bagi hasil yang anda lakukan ?</li> <li>6. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari ?</li> <li>7. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi nelayan sebagai tambahan pendapatan ?</li> </ol>
Aktivitas ekonomi masyarakat nelayan desa Cabang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa kali dalam satu bulan anda pergi melaut ?</li> <li>2. Berapa jumlah awak kapal dalam satu perahu ?</li> <li>3. Apa saja peralatan yang anda butuhkan untuk pergi melaut ?</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Apa saja hasil tangkapan yang anda peroleh dari hasil melaut ?</li><li>5. Berapa jumlah tangkapan dalam satu kali melaut ?</li><li>6. Berapa hasil penjualan dalam satu kali tangkapan ?</li><li>7. Bagaimana sistem kerjasama yang anda lakukan (antara nelayan buruh dan juragan) ?</li><li>8. Bagaimana sistem penjualan yang anda lakukan ?</li><li>9. Apa saja resiko yang harus anda hadapi sebagai seorang nelayan dan bagaimana anda menyikapi resiko tersebut ?</li><li>10. Apakah ada aturan pemerintah setempat yang mengatur jumlah awak kapal nelayan saat pandemi covid-19 berlangsung ?</li><li>11. Permasalahan apa yang paling sering anda alami saat pandemi covid-19 ?</li><li>12. Bagaimana cara anda untuk bangkit dari keterpurukan pandemi covid-19 ?</li><li>13. Bagaimana kondisi sosial ekonomi anda setelah bangkit dari pandemi covid-19 ?</li></ol>
--	---

## B. Observasi

### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, hingga peneliti memperoleh data yang diinginkan.

### 2. Pedoman Observasi

- a. Observasi kepada masyarakat nelayan Desa Cabang

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
3.	Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Cabang		
4.	Penurunan pendapatan masyarakat nelayan		

## C. Dokumentasi

### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, hingga peneliti memperoleh data yang diinginkan.

## 2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
4.	Kepengurusan Desa		
5.	Potensi Sumber Daya Alam		
6.	Aktivitas Nelayan		

Metro, 24 Juni 2022

Menyetujui

Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP.19930821 201903 2 020

Peneliti



Novita Dewi Lestari  
NPM. 1801081026

**Lampiran 4. Outline****ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DESA  
CABANG KECAMATAN BANDAR SURABAYA****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

- B. Konteks Masyarakat Nelayan
- C. Kebijakan Pandemi Covid-19

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
  - 1. Sejarah Singkat Desa Cabang
  - 2. Struktur Kepengurusan
  - 3. Data Jumlah Penduduk
  - 4. Letak Geografis
  - 5. Potensi Sumber Daya Alam
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
  - 1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Cabang Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
  - 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Cabang Setelah Bangkit dari Pandemi Covid-19
- C. Pembahasan
  - 1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Cabang Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
  - 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Cabang Setelah Bangkit dari Pandemi Covid-19

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 24 Juni 2022

Menyetujui

Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP.19930821 201903 2 020


Peneliti



Novita Dewi Lestari  
NPM. 1801081026



## Lampiran 5. Surat izin prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2147/In.28.1/J/TL.00/06/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA DESA CABANG KECAMATAN BANDAR SURABAYA  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **NOVITA DEWI LESTARI**  
 NPM : 1801081026  
 Semester : 6 (Enam)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Tadris IPS  
 Judul : ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA CABANG DI MASA PANDEMI COVID 19


untuk melakukan *pra-survey* di DESA CABANG KECAMATAN BANDAR SURABAYA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 17 Juni 2021  
 Ketua Jurusan  
 Tadris IPS  
  
**Tulusagus Ali Rachman Puja**  
**Kesuma, M.Pd**  
 NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 6. Surat balasan prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN BANDAR SURABAYA**  
**KAMPUNG CABANG**

Jalan Raya Bratasena No.1 Cabang Bandar Surabaya Lampung Tengah, 34158  
 Website : [www.cabang.desa.id](http://www.cabang.desa.id), E-mail : [sekretariat@cabang.desa.id](mailto:sekretariat@cabang.desa.id)

---

Cabang , 02 Juli 2021

<p>Nomor : 470/65/26.006/2021          Lampiran : -          Perihal : <b>IZIN PRASURVEY</b></p>	<p>Kepada Yth,           Ketua Jurusan Tadris IPS          IAIN METRO          di-</p>
--	--

Tempat.

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Menindaklanjuti surat terkait Permohonan Izin prasurvey mahasiswa Bapak/Ibu dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, **NO:-B-2147/In.28.1/J/TL.00/06/2021** tanggal 17 Juni 2021 atas nama :

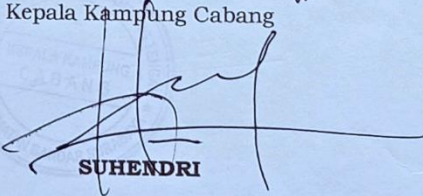
Nama	: <b>NOVITA DEWI LESTARI</b>
NPM	: 1801081026
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Cabang Di Masa Pandemi Covid 19

Dengan ini kami menerima dengan terbuka permohonan diatas, Semoga kegiatan tersebut terlaksana dan bermanfaat untuk semua pihak.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Kepala Kampung Cabang <sup>H.</sup>



**SUHENDRI**



## Lampiran 7. Surat bimbingan skripsi

 <p><b>IAIN</b> METRO</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id</p>
<p>Nomor : B-3760/In.28.1/J/TL.00/08/2022 Lampiran : - Perihal : <b>SURAT BIMBINGAN SKRIPSI</b></p>	
<p>Kepada Yth., Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 1) (Pembimbing 2) di- Tempat <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :</p>	
Nama	: <b>NOVITA DEWI LESTARI</b>
NPM	: 1801081026
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DESA CABANG BANDAR SURABAYA
<p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;</li> <li>b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;</li> </ol> </li> <li>2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;</li> <li>3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;</li> </ol>	
<p>Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Metro, 05 Agustus 2022 Ketua Jurusan,</p>	
	
<p><b>Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma</b> <b>M.Pd</b> NIP 19880823 201503 1 007</p>	
<p>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.</p>	

## Lampiran 8. Surat izin research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3811/In.28/D.1/TL.00/08/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA CABANG KECAMATAN  
BANDAR SURABAYA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3810/In.28/D.1/TL.01/08/2022, tanggal 09 Agustus 2022 atas nama saudara:

Nama : **NOVITA DEWI LESTARI**  
NPM : 1801081026  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di CABANG KECAMATAN BANDAR SURABAYA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DESA CABANG BANDAR SURABAYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 Agustus 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



## Lampiran 9. Surat keterangan balasan research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
**KECAMATAN BANDAR SURABAYA**  
**KAMPUNG CABANG**

Jalan Raya Bratasena No.1 Cabang Bandar Surabaya Lampung Tengah, 34158  
 Website : [www.cabang.desa.id](http://www.cabang.desa.id), E-mail : [sekretariat@cabang.desa.id](mailto:sekretariat@cabang.desa.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 474/82/26.006/2022

Mendindak Lanjuti Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-3811/In.28/TL.00/08/2022 Perihal Izin Research dalam Rangka Menyelesaikan Tugas Akhir Sekripsi memberikan izin kepada mahasiswi yang bernama :

Nama : NOVITA DEWI LESTARI  
 NPM : 1801081026  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Tadris IPS  
 Judul : Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa  
 Cabang, Bandar Surabaya)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cabang, 22 Agustus 2022

Kepala Kampung Cabang



## Lampiran 10. Surat tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-3810/In.28/D.1/TL.01/08/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NOVITA DEWI LESTARI**  
NPM : 1801081026  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di CABANG KECAMATAN BANDAR SURABAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DESA CABANG BANDAR SURABAYA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 09 Agustus 2022



Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

## Lampiran 11. Surat keterangan bebas pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-1662/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Novita Dewi Lestari
NPM	: 1801081026
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801081026

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Desember 2022  
Kepala Perpustakaan




*As'ad*

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



### Lampiran 12. Kartu bimbingan skripsi





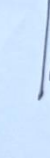


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

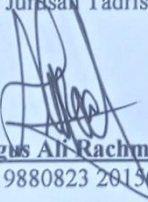
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Novita Dewi Lestari  
 NPM : 1801081026


Jurusan : Tadris IPS  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	15 / 2022 02	Anita Lisdiana, M.Pd.	- Latar Belakang Lebih Lengkap - Penulisan	
	12 / 2022 01	Anita Lisdiana, M.Pd.	- Kaidah Penulisan - Penggunaan Johro / mardiyah - Revisi BAB I.	
	20 / 2022 01	Anita Lisdiana, M.Pd.	- Penulisan kalimat pada setiap paragraf - Penelitian relevan & novelty. - Revisi Bab I & 2.	
	27 / 2022 01	Anita Lisdiana, M.Pd.	- Tata tulis cover disesuaikan - Latar belakang dilengkapi dgn hasil Pendapatannya dan kerangka awal lainnya.	
	01 / 2022 03	Anita Lisdiana, M.Pd.	- Kata pengantar disesuaikan - latar belakang harus berkesinambungan - Bab II diperbaiki - lanjut bab III	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris IPS

  
**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
 NIP. 19880823 201303 1 007

Dosen Pembimbing

  
**Anita Lisdiana, M.Pd**  
 NIP. 19930821 201903 2 020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

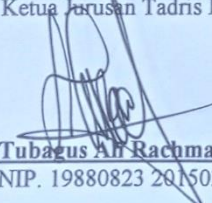
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Novita Dewi Lestari  
 NPM : 1801081026


Jurusan : Tadris IPS  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	07/2022 /02	Anita Lisdlana M.Pd.	- Penulisan - Penelitian rlvon piik Hen tribam - Bab III diperbaiki	A
	31/2022 /03	Anita Lisdlana M.Pd.	- Bab IV ditambahi sumber buku lainnya. - Menggunakan sumber referensi tahun terbaru.	A
	09/2022 /09	Anita Lisdlana M.Pd.	Acc Seminar proposal	A

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

  
Tubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

  
Anita Lisdlana, M.Pd  
 NIP. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Novita Dewi Lestari  
 NPM : 1801081026


Jurusan : Tadris IPS  
 Tahun Akademik : VIII

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	30/2022 /06	Anita Lisdiana, M.Pd.	Bimbingan outline dan APP	A
2.	22/2022 /06	Anita Lisdiana, M.Pd.	Bimbingan outline dan APP.	A
2.	23/2022 /06	Anita Lisdiana, M.Pd.	Acc Bimbingan outline dan APP, Acc Bab I, II, III	A

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

  
Tubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

  
Anita Lisdiana, M.Pd  
 NIP. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Novita Dewi Lestari  
 NPM : 1801081026

Jurusan : Tadris IPS  
 Tahun Akademik : VIII

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	13/12 22	Anita L	Perbaiki Bab IV - V	A
2.	16/12 22	Anita Lisdiana M.Pd	Perbaikan abstrak, indikator teori dan kesimpulan	A
3.	18/12 22	Anita L	Perbaiki Bab IV	A

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tabriz Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880821 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd  
 NIP. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Novita Dewi Lestari  
 NPM : 1801081026

Jurusan : Tadris IPS  
 Tahun Akademik : VIII

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	21/12/22	Anita L	Acc Munafahah	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd  
 NIP. 19930821 201903 2 020



Metro, 23-12-2022  
Mengetahui

Anita Lisdiana, M.Pd  
Nid. 1980021 201903 2 020



# ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DESA CABANG KECAMATAN BANDAR SURABAYA

by Novita Dewi Lestari Npm. 1801081026

---

**Submission date:** 22-Dec-2022 03:43PM (UTC+0700)

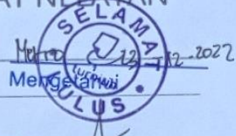
**Submission ID:** 1985802101

**File name:** Novita\_Dewi\_1801081026.docx (182.01K)

**Word count:** 14552

**Character count:** 95430

# ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DESA CABANG KECAMATAN BANDAR SURABAYA



ORIGINALITY REPORT

**5%**  
SIMILARITY INDEX

**6%**  
INTERNET SOURCES

**5%**  
PUBLICATIONS

**Agita Listiana**  
NIP. 19930821 2015  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>jurnal.um-tapsel.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>ojs.unida.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.unej.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

### Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1 Penyerahan surat izin riset kepada staf Desa Cabang



Gambar 2 Wawancara dengan kepala desa



Gambar 3 Wawancara dengan staf desa sekaligus nelayan





Gambar 4 Wawancara dengan nelayan



Gambar 5 Wawancara dengan nelayan







Gambar 6 Aktivitas nelayan membersihkan kapal



Gambar 7 Aktivitas nelayan di pangkalan setelah berlayar menimbang dan memilah sisa hasil tangkapan

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Novita Dewi Lestari, dilahirkan di Desa Sidodadi Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah 20 November 1999. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Kusnan dan Ibu Sulastri. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 1 Sidodadi yang lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan di SMP PGRI 1 Bandar Surabaya lulus pada tahun 2015. Melanjutkan kembali sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya dan selesai pada tahun 2018. Ketiga jenjang pendidikan tersebut dijalankan dengan lancar. Pada tahun 2018 penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan Program Studi Strata 1 (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.